

LAPORAN KINERJA



Balai Besar POM di Bandar Lampung

2020

KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.,wb.

Salam Sejahtera,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan kinerja tahun 2020 BBPOM di Bandar Lampung dapat diselesaikan.



Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan ikhtisar tentang capaian Kinerja berdasarkan rencana kerja yang tertuang dalam DIPA-APBN tahun 2020. Penyusunan mengacu pada Permenpan-RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

LAPKIN BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2020 memuat isu strategis, pengukuran capaian terhadap target kinerja tahun 2020, perbandingan dengan tahun sebelumnya, perbandingan dengan target akhir periode renstra 2020 – 2024 serta perbandingan dengan target Nasional dan Balai POM setara serta realisasi anggaran.

Harapan kami LAPKIN ini dapat menjadi media pertanggungjawaban BBPOM di Bandar Lampung dan dapat menjadi acuan peningkatan kinerja masa mendatang. Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 19 Februari 2021

Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung



Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

LAPKIN BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2020 adalah bentuk pertanggungjawaban sebagai perwujudan visi dan misi yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja sesuai dengan Renstra BBPOM di Bandar Lampung 2020 – 2024.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama periode renstra 2020 – 2024. Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2020 memuat 3 (tiga) Perspective dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 28 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal

9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung secara Akuntabel

Pada tahun 2020 Balai Besar POM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai sasaran kegiatan dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar **108,12 %** atau **106,27%** (capaian Penyesuaian) dengan kriteria “**Baik**”. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Perspective yaitu :

- 1. Stakeholder Perspective** dengan NPS **110.32 %** dengan kriteria “**Sangat Baik**”,
- 2. Internal Process Perspective** dengan NPS **115.93 %** atau **110,40%** dengan kriteria “**Sangat Baik**”
- 3. Learning & Growth Perspective** dengan NPS **98.10 %** dengan kriteria “**Baik**”

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 3 Perspective merupakan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 11 (Sasaran Kegiatan). Dari 11 (Sasaran Kegiatan) terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria “**Sangat Baik**” yaitu: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan NPS **116,39 %** dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan NPS **143.13 %** atau **120,00%** (penyesuaian) dan 9 (Sembilan) NPS Sasaran Kegiatan lainnya dengan kriteria “**Baik**”, secara rinci NPS masing-masing Sasaran Kegiatan sebagai berikut :

- a) Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 106,24%

- b) Sasaran Kegiatan 2 “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 116,39%
- c) Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 108,32%
- d) Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 109,86%
- e) Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 105,02%
- f) Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 106,73%
- g) Sasaran Kegiatan 7 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 120%
- h) Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal” sebesar 93,65
- i) Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal” sebesar 103,33%
- j) Sasaran Kegiatan 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 92,32%
- k) Sasaran Kegiatan 11 “Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel” sebesar 102,92%

Pelaksanaan Program Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Lampung untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN tahun 2020 sesuai DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432850/2020 tanggal 12 November 2019, sebesar 28.113.284.000,-. Terdapat revisi anggaran sehingga berkurang sejumlah Rp4.954.066.000,- menjadi Rp23.159.218.000,- , persentase



BADAN POM

serapan sebesar **97,69%** (Rp. 22.624.964.115,-) dan penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator dengan katagori **efisien**.

BPOM di Bandar Lampung terus melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja di masa yang akan datang melalui peningkatan kualitas pelayanan publik dengan Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Penganangan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) telah dilaksanakan pada awal tahun 2020.



BADAN POM
HIGHLIGHT

Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menerima penghargaan dan melaksanakan aspek positif, antara lain:

“Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020, BBPOM di Bandar Lampung mendapatkan Kategori Sangat Baik”



“BBPOM di Bandar Lampung Mendapatkan Piagam Penghargaan dari Walikota Bandar Lampung dalam Melakukan Pembinaan dan Pengawasan Keamanan Pangan di Kota Bandar Lampung”



“Piagam Penghargaan Pasar Way Halim, Bandar Lampung Sebagai Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sebagai Hasil Dari Bimbingan dari BBPOM di Bandar Lampung”



“Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia terkait Jejaring Laboratorium Pemeriksaan COVID-19”



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR HK.01.07/MENKES/405/2020

TENTANG

JEJARING LABORATORIUM PEMERIKSAAN
CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah dinyatakan sebagai bencana non-alam berupa

	Probolinggo
C. 152	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tangerang
C. 153	Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Mimika
C. 154	Laboratorium Rumah Sakit Pertamina Sorong
C. 155	Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot, Kalimantan Timur
C. 156	Laboratorium Rumah Sakit dr. H Moch Ansari Saleh, Banjarmasin
C.157	Laboratorium Balai Pengawas Obat dan Makanan Jambi
C. 158	Laboratorium Balai Pengawas Obat dan Makanan Lampung
C. 159	Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah
C. 160	Laboratorium Balai Veteriner Lampung
C.161	Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Bali
C.162	Laboratorium Mikrobiologi Klinik, Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara
C.163	Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

“Pembentukan Laboratorium dan Tim Penguji COVID-19 di BBPOM di Bandar Lampung”

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
NOMOR: HK.02.01.102.02.01.2020

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI SAMPEL COVID-19
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Menimbang

- Bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai wabah baru dan berada wababandemik sehingga perlu dilakukan pengujian laboratorium pengujian pemeriksaan tesan;
- Bahwa kegiatan yang rencana dilakukan dalam keputusan ini dianggap memenuhi syarat yang diperlukan untuk diawasi tugas yang dimaksud dalam huruf a;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tentang Penunjukan Tim Pengujian Sampel COVID-19 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3212);
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5538);
- Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Akam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional;
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784);

MENUTUSUKAN

Menetapkan Penunjukan Tim Pengujian Sampel COVID-19 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.

- Pertama** Menunjuk dan menetapkan Tim Pengujian Sampel COVID-19 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan tujuan: mengetahui sebagaimana tersebut dalam Laporan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** Tim Pengujian Sampel COVID-19 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sebagaimana dimaksud dalam butir Pertama mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- Penanggung jawab kegiatan pengujian yaitu atas pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi kegiatan termasuk aspek keamanan (bioafety dan Biosecurity);
 - Subcoordinator mempunyai tugas mengkoordinasi kegiatan laboratorium dan menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan;
 - Tim Pendukung Pengujian mempunyai tugas mendukung persiapan (meliputi standar operasional prosedur dan hal-hal keamanan dan keselamatan kerja Laboratorium COVID-19), pelaksanaan dan pelaporan pengujian sampel COVID-19 serta mendukung kelancaran seluruh kegiatan pengujian sampel COVID-19;
 - Tim Pelaksana Pengujian mempunyai tugas melakukan pengujian sampel COVID-19 dan pemisahan serta pemrosesan hasil pengujian;
 - Tim Pengujian mempunyai tugas melakukan pelaporan hasil di pengujian sampel COVID-19;
 - Tim Pelaksana Swab mempunyai tugas mengambil specimen sesuai;
 - Tim Pengkoordinasi/Periapan Ruangan dan Peralangan Laminar mempunyai tugas mempersiapkan ruang Laboratorium agar siap digunakan dan menanganai limbah peripenji agar tidak ada potensi penularan;
- Ketiga** Tim Pengujian Sampel COVID-19 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sebagaimana dimaksud dalam butir Pertama berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.
- Keempat** Bawa yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas Tim Pengujian Sampel COVID-19 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung disediakan pada Daftar dan Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal diucapkan dan apabila terdapat perubahan dan tambahan maka keputusan ini, akan dapat dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Bandar Lampung
pada tanggal 13 Agustus 2020
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
SUSAN GRACIA ANJAN

- Terdapat VII:**
- Pis. Sistemasi Urutan Struktur Pengawasan Obat dan Makanan;
 - Daftar Ruang/Bagian/Unit/Divisi, Struktur, Fungsional, Struktur dan Zaf. Jabat;
 - Daftar Ruang/Bagian/Unit/Divisi, Struktur, Fungsional, Struktur dan Zaf. Jabat;
 - Kepala Ruang/Bagian/Unit/Divisi dan Makanan Nasional;
 - Kepala Ruang/Bagian/Unit/Divisi dan Makanan;
 - Manajemen Laboratorium Obat dan Makanan di Kabupaten Tangg. Sekeloa;
 - Yang bersangkutan.



“Mempertahankan Akreditasi ISO 17025:2005 karena Konsistensi dalam Penerapan ISO 17025:2005”



“Mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 karena Konsistensi dalam Penerapan ISO 9001:2015”





BADAN POM

“Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat dan Indeks Kepuasan Masyarakat BBPOM di Bandar Lampung Mendapatkan Predikat Baik”



2) Unit Penyelenggara Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Balai Besar POM di Jakarta	17	335	82,00	85,53
2	Balai Besar POM di Semarang	15	468	82,00	86,03
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	11	142	86,00	87,1
4	Balai Besar POM di Palembang	11	132	86,00	87,67
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	9	292	82,00	85,51
6	Balai Besar POM di Denpasar	9	129	83,00	89,57
7	Balai Besar POM di Surabaya	8	122	82,00	82,60
8	Balai POM di Kupang	7	62	83,00	89,07
9	Balai POM di Batam	7	58	86,00	86,88
10	Balai Besar POM di Bandung	6	161	82,00	90,82
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	6	85	86,00	94,30
12	Balai Besar POM di Medan	6	58	86,00	93,04
13	Balai POM di Manjau	6	23	83,00	95,08
14	Balai POM di Ambon	6	37	65,40	87,38
15	Balai Besar POM di Samarinda	6	182	86,00	83,58
16	Balai Besar POM di Banda Aceh	5	75	86,00	91,32

Tabel 2. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan

NO	PROVINSI	INDEKS KESADARAN
1	ACEH	71.75
2	SUMATERA UTARA	81.43
3	SUMATERA BARAT	81.14
4	RIAU	75.78
5	JAMBI	72.25
6	SUMATERA SELATAN	78.14
7	BENGKULU	83.80
8	LAMPUNG	82.75
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	76.73
10	KEPULAUAN RIAU	80.65
11	DKI JAKARTA	82.53
12	JAWA BARAT	67.35
13	JAWA TENGAH	71.91

Tabel 3 Indeks Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

NO	PROVINSI	INDEKS TERHADAP OBAT DAN MAKANAN PER PROVINSI		
		INDEKS PENGETAHUAN	INDEKS SIKAP	INDEKS PERILAKU
1	ACEH	67.78	77.45	70.01
2	SUMATERA UTARA	78.74	87.72	77.83
3	SUMATERA BARAT	80.30	82.83	80.29
4	RIAU	66.72	76.95	83.67
5	JAMBI	66.87	81.14	68.73
6	SUMATERA SELATAN	83.62	78.59	72.20
7	BENGKULU	85.31	82.35	83.75
8	LAMPUNG	82.67	80.89	84.70
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	77.02	78.84	74.34
10	KEPULAUAN RIAU	81.57	78.00	82.39
11	DKI JAKARTA	83.38	84.87	79.35
12	JAWA BARAT	56.01	79.73	66.31

Tabel 6. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan per Provinsi

NO	PROVINSI	INDEKS KEPUASAN
1	ACEH	69.45
2	SUMATERA UTARA	70.90
3	SUMATERA BARAT	71.83
4	RIAU	62.37
5	JAMBI	68.83
6	SUMATERA SELATAN	74.24
7	BENGKULU	76.17
8	LAMPUNG	77.72
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	69.70
10	KEPULAUAN RIAU	68.68
11	DKI JAKARTA	73.30
12	JAWA BARAT	75.43

Tabel 8. Indeks Kepuasan Langsung Layanan BPOM

NO	PROVINSI	INDEKS KEPUASAN LANGSUNG
1	ACEH	69.17
2	SUMATERA UTARA	67.15
3	SUMATERA BARAT	66.81
4	RIAU	64.51
5	JAMBI	69.06
6	SUMATERA SELATAN	75.03
7	BENGKULU	74.20
8	LAMPUNG	75.53
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	68.00
10	KEPULAUAN RIAU	69.74
11	DKI JAKARTA	70.28
12	JAWA BARAT	75.52



BADAN POM

“Uji Profisiensi BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2020 Sejumlah 12 Uji, Mendapatkan Hasil Memuaskan”

UJI PROFISIENSI TAHUN 2020					
BIDANG PENGUJIAN					
BBPOM DI BANDAR LAMPUNG					
NO	JUDUL	KOMIDITI	PROVIDER	WAKTU PELAKSANAAN	Hasil
1	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Gangguan Tidur Golongan Tricyclic Antidepressant dan Selective Serotonin Reuptake Inhibitor	Obat Tradisional	PPPOMN	Agustus	Nilai = 96,5 (Memuaskan)
2	Identifikasi Bahan Dilarang (Benzoil Peroksida, Bitionol, Asam Retinoat) dalam Sediaan untuk Kulit Berjerawat (Acne Skin Product)	Kosmetik	PPPOMN	Juli	Nilai = 97 (Memuaskan)
3	Penetapan Kadar Ethambutol dalam Sediaan Tablet	Terapeutik/ Napza	PPPOMN	Juli	Nilai : 99,4 (Inlier)
4	Penetapan Kadar Tramadol Kapsul	Terapeutik/ Napza	PPPOMN	Juli	Nilai z score : 0,8311 (Inlier)
5	Penetapan Kadar Arsen (As) dalam Nori	Pangan	PPPOMN	Agustus	Nilai z score : 2,87
6	Penetapan Kadar Bisphenol A dalam simulasi etanol 50%	Pangan	PPPOMN	Agustus	Nilai z score : 0,04 (Inlier)
7	Uji Endotoksin Bakteri pada Sediaan Infus Ciprofloxacin	Terapeutik/ Napza	PPPOMN	Agustus	Nilai = 75 (Cukup)
8	Deteksi E coli pada Sediaan Obat	Terapeutik/ Napza	PPPOMN	Agustus	Memuaskan
9	Deteksi S aureus pada Suplemen Kesehatan	Terapeutik/ Napza	PPPOMN	Agustus	Memuaskan
10	Deteksi Shigella sp pada Obat Tradisional	Obat Tradisional	PPPOMN	Juli	Memuaskan
11	Angka Lempeng Total pada Kosmetik	Kosmetik	PPPOMN	Juli	Nilai Z score = -0,1 (Memuaskan)
12	Angka Bacillus cereus pada Pangan	Pangan	PPPOMN	Juli	Nilai Z score = 0,1 (Memuaskan)

“Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang Mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2015 dalam Rangka Implementasi ISO 9001:2015”



KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	5
BAB II	9
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	9
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	17
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	20
2.5 Metode Pengukuran	23
BAB III	26
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	26
3.2 Realisasi Anggaran.....	130
3.3 PNBP Sampel Pihak Ke-3.....	132
3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan	133
BAB IV	141



BADAN POM

4.1	Kesimpulan	141
4.2	Saran/Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja	143

Gambar 1.1 Cakupan Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung	3
Gambar 1.2 Cakupan Wilayah Kerja Loka POM di Tulang Bawang	3
Gambar 1.3. Struktur organisasi BBPOM di Bandar Lampung	4
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	5
Gambar 2.1. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha	12
Gambar 2.2 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan.....	12
Gambar 3.1. Realisasi Anggaran	131

Tabel 1.1 Rencana kinerja balai besar pengawas obat dan makanan di Bandar Lampung tahun 2020	17
Tabel 1.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Bandar Lampung	18
Tabel 1.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Bandar Lampung 2020	20
Tabel 1.4 Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan	24
Tabel 1.5 Tingkat efisiensi	25
Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung	26
Tabel 3.2 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung	27
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Peta Strategi	28
Tabel 3.4. Realisasi Anggaran	131
Tabel 3.5 Laporan Realisasi Penerimaan PNBK Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020	132
Tabel 3.6 Efisiensi Kegiatan	133
Tabel 3.7 Tingkat Efisiensi 11	137

Lampiran 1.	Sampel yang Diperiksa dan Diuji
Lampiran 2.	Rekomendasi dan Tindak Lanjut yang Dilakukan
Lampiran 3.	Jumlah Sertifikasi yang Ditindak Lanjuti
Lampiran 4.	Sarana Produksi yang Diperiksa
Lampiran 5.	Jumlah Sarana Distribusi yang Diperiksa
Lampiran 6.	Perkara
Lampiran 7.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 8.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 9.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 10.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 11.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 12.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 13.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 14.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 15.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 16.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 17.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 18.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 19.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 20.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 21.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 22.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

1.1 Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di B. Lampung dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 antara lain: 1) Aspek kesehatan : Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu; 2) Aspek sosial : Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar; 3) Aspek ekonomi : Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dari peredaran.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang berada di Provinsi Lampung. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai dan Peraturan Kepala Badan POM nomor 22 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan pengawas obat dan makanan. Besar POM di Bandar Lampung mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar POM di Bandar Lampung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan obat dan

makanan

2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi obat dan makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi obat dan makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) obat dan makanan
6. Pelaksanaan pengujian obat dan makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Secara geografis, provinsi Lampung terletak pada 105⁰45' BT sampai 103⁰48' BT dan 3⁰45' LS sampai 6⁰45'LS, yang meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km², termasuk pulau-pulau kecil pada bagian paling ujung tenggara Pulau Sumatera. Provinsi Lampung dibatasi oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara, selat Sunda di sebelah selatan, Laut Jawa di sebelah timur, dan Samudra Indonesia di sebelah barat.

Secara administratif, provinsi Lampung dibagi menjadi 15 wilayah Kabupaten/Kota yang terdiri dari 215 kecamatan dan 2.463 desa.



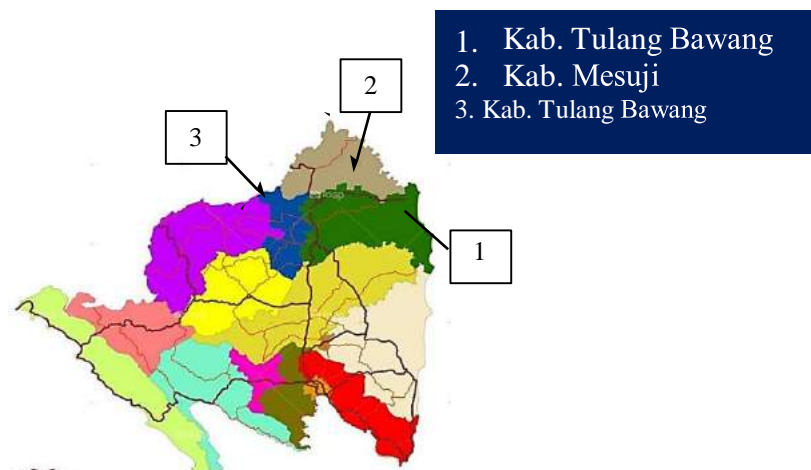
BADAN POM

Cakupan pengawasan Balai Besar POM di Bandar Lampung meliputi 12 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung (Gambar 1).



Gambar 1.1 Cakupan Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung

Dalam rangka memantapkan dan memperkuat kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung, telah dibentuk Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi Kabupaten Tulang Bawang, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat (Gambar 2).



Gambar 1.2 Cakupan Wilayah Kerja Loka POM di Tulang Bawang

Loka POM mempunyai tugas melakukan fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, pengambilan contoh (*sampling*), obat dan makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi,

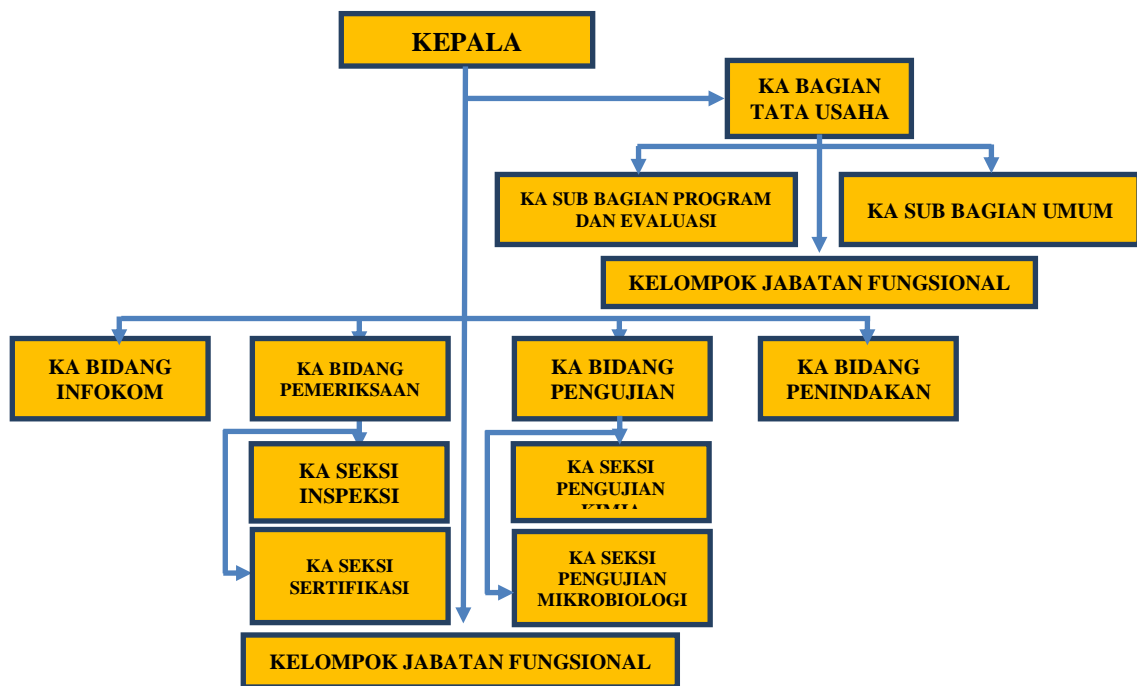


BADAN POM

edukasi, pengaduan masyarakat, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang berada di bawah koordinasi Balai Besar POM di Bandar Lampung.

1.3 Struktur Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM dan terdiri dari 1 bagian serta 5 bidang tugas sesuai peraturan Kepala Badan POM no. 12 tahun 2018 (Gambar 3) Loka POM di Kabupaten Tulangbawang (Gambar 4)



Gambar 1.3. Struktur organisasi BBPOM di Bandar Lampung



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
Struktur organisasi Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas :

1. Kepala Loka POM
2. Kelompok Jabatan Fungsional

1.4 Isu Strategis

Letak provinsi Lampung yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera menjadi pintu gerbang peredaran obat dan makanan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera dan sebaliknya. Hal ini mengakibatkan beragamnya jenis obat dan makanan yang beredar di provinsi Lampung dan meningkatkan risiko penyalahgunaan bahan berbahaya yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan perkuatan Balai Besar POM di Bandar Lampung di setiap bidang tugas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan perluasan jejaring lintas sektor dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang lebih kuat, komprehensif, dan berkesinambungan.

Obat dan makanan merupakan komoditi yang spesifik, baik dari segi produksi maupun distribusinya. Komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi namun disisi lain dengan penggunaan yang tidak tepat berisiko membahayakan kesehatan penggunanya. Tingginya nilai ekonomi obat dan makanan mendorong sebagian pelaku usaha memproduksi dan mendistribusikan obat dan makanan dengan mengabaikan kaidah *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practices* (GDP), sehingga produk yang beredar tidak sesuai standar. Produksi dan distribusi obat dan makanan yang dinamis sangat mempengaruhi penetapan dan penerapan strategi pengawasan secara nasional oleh Badan POM dan secara

regional di Provinsi Lampung oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung. Berbagai isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung selama tahun 2020 antara lain :

a. Keamanan Pangan

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung masih ditemukan adanya pangan yang tidak memenuhi ketentuan, diantaranya adalah pangan mengandung cemaran mikroba, cemaran logam, cemaran mikotoksin, pangan mengandung bahan tambahan pangan melebihi batas yang diizinkan, pangan mengandung bahan berbahaya (rhodamin B), garam dengan kadar iodium dibawah persyaratan, dan produk pangan tanpa izin edar.

Ditinjau dari keberadaan sarana produksi masih dijumpai pelaku usaha yang belum patuh terhadap ketentuan yang berlaku, di antaranya adanya sarana produksi AMIU yang mengedarkan produknya sebagaimana produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), adanya industri garam yang masih belum mempunyai izin edar yang seharusnya industri garam wajib teregistrasi MD, industri *frozen food* yang memiliki izin edar PIRT yang seharusnya wajib teregistrasi MD.

Ditinjau dari keberadaan sarana distribusi masih dijumpai sarana yang mengedarkan produk Tanpa Izin Edar (TIE), kemasan rusak, kadaluarsa dan mengedarkan produk olahan daging/ikan yang disimpan beku tetapi tidak terdaftar di Badan POM.

b. Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)

Obat tradisional mengandung bahan kimia obat dan tanpa izin edar masih ditemukan di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh masuknya obat tradisional dari luar Lampung yang merupakan sarana produksi ilegal. Dan juga produksi rumahan di Lampung.

c. Kosmetik tidak memenuhi syarat

Hasil pengawasan Balai Besar POM di Bandar Lampung ditinjau dari produk beredar selama tahun 2020 diidentifikasi kosmetika tidak memenuhi syarat yaitu 4,50 % (TMS Mutu 3,60% dan TMS Label 0,89 %),

termasuk peredaran kosmetik tanpa ijin edar. **Hal tersebut disebabkan dari proses pendistribusian sampai digunakan oleh konsumen**

d. Obat tidak memenuhi syarat

Hasil pengawasan Balai Besar POM di Bandar Lampung selama tahun 2020 terhadap obat beredar masih ditemukan obat yang tidak memenuhi syarat (TMS). Ditinjau dari sarana distribusi dan pelayanan masih dijumpai sarana distribusi dan pelayanan yang belum memenuhi persyaratan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan peraturan terkait dikarenakan tingkat kepatuhan yang masih rendah.

Salah satu faktor pemenuhan CDOB adalah proses penyimpanan dan pendistribusian, sehingga bila klausul ini tidak terpenuhi akan terjadi penurunan mutu dari produk obat yang disimpan. Perlu juga diwaspadai produk obat yang beredar melalui proses pengadaan oleh Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota yang diadakan dalam jumlah yang besar sehingga memungkinkan adanya supplier mengabaikan jaminan mutu produk obat terutama untuk *Cold Chain Product*.

e. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan banyak produk obat dan makanan dari luar negeri yang membanjiri pasar dalam negeri termasuk Provinsi Lampung. Kebijakan tersebut akan memberikan dampak terbesar terhadap keberlangsungan usaha UMKM termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Balai Besar POM di Bandar Lampung melaksanakan tugasnya dalam pengawasan produk spesifik daerah yang sebagian besar masih dalam bentuk industri rumah tangga (IRTP) yang mana kondisinya masih banyak yang belum menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi petugas Balai Besar POM di Bandar Lampung untuk meningkatkan kemitraan dengan Pemerintah Kabupaten/ Kota sebagai institusi yang berwenang melakukan pembinaan terhadap sarana (IRTP), dengan harapan pelaku usaha IRTP dapat meningkatkan kualitas produksinya sehingga meningkat pula kualitas produknya yang akan meningkatkan daya saing mereka di pasar Indonesia khususnya dan

pasar ASEAN pada umumnya dan di daerah akan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing produk-produk IRTP di wilayah provinsi Lampung.

f. Penerapan Reformasi Birokrasi yang belum optimal di Balai Besar POM Bandar Lampung.

Permasalahan strategis selanjutnya adalah komitmen dalam pelaksanaan reformasi birokrasi pemerintahan yang masih harus perlu ditingkatkan sebagai perkuatan institusi yang selaras dengan Badan POM sebagai organisasi induk dan berkomitmen dengan pemerintah pusat dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Selain itu masih juga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan Balai Besar POM di Bandar Lampung untuk dapat menyelenggarakan akuntabilitas kinerja dengan efektif dan efisien.

Adanya perubahan paradigma pengawasan obat dan makanan dari *watch dog control* yang reaktif menjadi *proactive control*, maka pengawasan terhadap pelaku usaha dilakukan dengan berbasis risiko yang lebih fokus kepada upaya preventif serta melalui komunikasi risiko strategis, meningkatkan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan daya saing produk obat dan makanan, meningkatkan kemitraan dengan lintas sektor dan pelaku usaha, serta peningkatan partisipasi publik melalui penyebaran informasi.

Semua hal tersebut menjadi tantangan khususnya di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung dalam mewujudkan penguatan sistem pengawasan obat dan makanan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing para pelaku usaha dalam rangka melindungi masyarakat Provinsi Lampung



BADAN POM

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BBPOM di Bandar Lampung sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Kerja yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM, rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Balai Besar POM di Bandar Lampung mempunyai visi dan misi sesuai dengan visi dan misi BPOM yang sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, yaitu **”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan**



BADAN POM

berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi: Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

MISI dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BBPOM di Bandar Lampung yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

- a. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
- b. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
- c. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada outcome dan impact; Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:



BADAN POM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. BBPOM di Bandar Lampung sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BBPOM di Bandar Lampung ke depan. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BBPOM di Bandar Lampung melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BBPOM di Bandar Lampung tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan



BADAN POM

efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

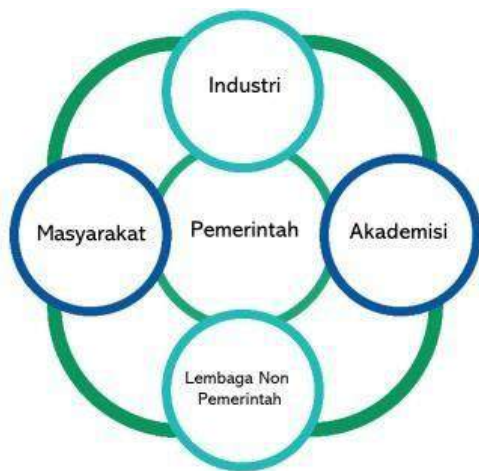


Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting didalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan.

Gambar 2.5. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha

Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga

non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.6 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

- 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.**



BADAN POM

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, darilima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman

dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industry non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negerimenjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BBPOM di Bandar Lampung berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakankejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

3.2 Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3.3 Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak



BADAN POM

memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4 Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

3.5 Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan projusticia dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BBPOM Bandar Lampung di juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Tabel 1.1 Rencana kinerja balai besar pengawas obat dan makanan di Bandar Lampung tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	87
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,30%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,62
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	7
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	85
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	80
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	1,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Tabel 1.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Bandar Lampung

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap	87

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,30%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,51
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16		
Jumlah desa pangan aman	7		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	85
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	80
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	1,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

No	Kegiatan	Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 23.759.218.000

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 1.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Bandar Lampung 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	310.402.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	93.317.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	72.328.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	60	60	60	45.288.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	71	330.336.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	-	-	-	86	50.215.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Obat dan Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71	11.485.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	87	53.279.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	57.340.000
		Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,3	57,3	57,3	57,3	57.340.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	145.398.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	108.995.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	518.753.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM	-	-	-	3,51	19.598.700

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		di Bandar Lampung					
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	86,62	86,62	86,62	45.730.300
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	30%	30%	16	347.905.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	30%	7	509.414.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	35%	30%	2	87.731.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	344.785.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	86	286.480.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	24	38	39	523.875.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	-	-	-	85	165.373.000
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	-	-	-	80	18.190.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	-	-	-	75	14.952.996.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	optimal						
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	85	1.268.855.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	-	1,5	1,5	1,5	3.104.023.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	65	75	85	93	217.786.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	12.000.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik yaitu dengan mengumpulkan data realisasi kegiatan yang meliputi **BBPOM di Bandar Lampung dan Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang** sebagai data dukung realisasi indikator setiap bulannya. Setiap triwulan data dukung tersebut diolah untuk menghitung realisasi indikator yang didukungnya. Selanjutnya dihitung capain setiap indikator dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Penanggungjawab pengumpulan data dan evaluasi adalah subagian Program dan evaluasi. Pada triwulan 1-3 pengumpulan data dilakukan melalui bit.ly, sambil berproses pembangunan Aplikasi Pemantaun Terpadu Kinerja Internal (Si Padu Pinter). Pada triwulan 4 pengumpulan data sudah dilakukan melalui Aplikasi (Si Padu Pinter).



BADAN POM

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan capaian sasaran kegiatan dengan menghitung rata-rata capaian indikator kinerja dan dilakukan juga juga perhitungan capaian masing-masing perspective dari rata-rata capaian sasaran kegiatan untuk menghitung capaian unit kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Tabel 1.4 Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$



BADAN POM

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 1.5 Tingkat efisiensi





No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2020 (**meliputi kinerja BBPOM di Bandar Lampung dan kinerja Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang**) memuat 3 (tiga) Perspective dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 28 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) kegiatan Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2020 yaitu tahun pertama periode Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandar Lampung (Periode Renstra 2020-2024) adalah **108,12 %** atau **106,27%** (capaian Penyesuaian) keriteria “**Baik**”. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Perspective yaitu : Stakeholder Perspective dengan NPS **110.32 %** dengan kriteria “ **Sangat Baik**”, Internal Process Perspective dengan NPS **115.93 %** atau **110,40%** dengan kriteria “ **Sangat Baik**” dan Learning & Growth Perspective dengan NPS **98.10 %** dengan kriteria “**Baik**” secara rinci NPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung

NO	NAMA KEGIATAN	% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	KRITERIA	KETERANGAN
1	STAKEHOLDER PERSPECTIVE	110,32	110,32	Sangat Baik	
2	INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE	115,93	110,40	Sangat Baik	
3	LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE	98,10	98,10	Baik	
NPS (NILAI PENCAPAIAN SASARAN) TOTAL		108,12	106,27	Baik	














Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 3 Perspective merupakan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 11 (Sasaran Kegiatan). Dari 11 (Sasaran















Kegiatan) terdapat 2 (dua) Sasaran Kegaitan dengan Kriteria “**Sangat Baik**” yaitu : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung dengan NPS **116,39 %** dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung dengan NPS **142.13 %** atau **120,00%** (penyesuaian) dan 9 (Sembilan) NPS Sasaran Kegiatan lainnya dengan kriteria “**Baik**”, secara rinci NPS masing-masing Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada table 6.







Tabel 3.7 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung

NO	NAMA SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN %	CAPAIAN PENYESUAIAN %	KRITERIA	KETERANGAN
1	STAKEHOLDER PERSPECTIVE	110,32	110,32	Sangat Baik	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	106,24	106,24	Baik	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	116,39	116,39	Sangat baik	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	108,32	108,32	Baik	
2	INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE	115,93	110,40	Sangat Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	109,86	109,86	Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	105,02	105,02	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	106,71	106,73	Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	142,13	120,00	Sangat baik	
3	LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE	98,10	98,10	Baik	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung yang optimal	93,65	93,65	Baik	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	103,33	103,33	Baik	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	92,49	92,49	Baik	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung secara Akuntabel	102,92	102,92	Baik	
	NPS TOTAL	108,12	106,27	Baik	

Tabel 3.8 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Peta Strategi

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	CAPAIAN PENYESUAIAN %	KRITERIA	KETERANGAN	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80,80	93,23	115,38	115,38	Sangat Baik	
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78,00	78,57	100,73	100,73	Baik	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	85,00	89,84	105,69	105,69	Baik	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	60,00	61,88	103,14	103,14	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 1						106,24	106,24	Baik		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di B. Lampung	Indeks	71	82,64	116,39	116,39	Sangat baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 2						116,39	116,39	Sangat baik		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	Indeks	86	94,3	109,65	109,65	Baik	
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan	Indeks	71	77,72	109,46	109,46	Baik	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	87	92,08	105,84	105,84	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 3:						108,32	108,32	Baik		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	%	87,00	93,65	107,64	107,64	Baik	
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	%	57,30	59,65	104,10	104,10	Baik	
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	%	85,00	99,63	117,21	117,21	Sangat baik	
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	%	50,00	58,78	117,56	117,56	Sangat baik	
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	%	60,00	56,31	93,85	93,85	Baik	
		14	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,51	4,17	118,80	118,80	Sangat baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 4						109,86	109,86	Baik		

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	CAPAIAN PENYESUAIAN %	KRITERIA	KETERANGAN	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	86,62	93,17	107,56	107,56	Baik	
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	16	18	112,50	112,50	Sangat baik	
		17	Jumlah desa pangan aman	Desa	7	7,00	100,00	100,00	Baik	
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	2	2	100,00	100,00	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 5						105,02	105,02	Baik		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	85	91,28	107,39	107,43	Baik	
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	86	91,19	106,03	106,04	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 6						106,71	106,73	Baik		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	39,00	55,43	142,13	120,00	Sangat baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 7						142,13	120,00	Sangat baik		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	Indeks	85	79,8	93,88	93,88	Baik	
		23	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	Nilai	80	74,74	93,43	93,43	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 8						93,65	93,65	Baik		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	75	77,5	103,33	103,33	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 9						103,33	103,33	Baik		

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	CAPAIAN PENYESUAIAN %	KRITERIA	KETERANGAN	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	85	67,7	79,65	79,65	Cukup	
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung yang optimal	Indeks	1,5	1,58	105,33	105,33	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 10						92,49	92,49	Baik		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	Nilai	93,00	85,75	92,20	92,20	Baik	
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung	%	88,00	100,00	113,64	113,64	Sangat baik	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran 11						102,92	102,92	Baik		

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung dengan merata-ratakan data capaian indikator pada masing-masing sasaran. Dari 11 Sasaran ada 2 sasaran dengan kriteria nilai “**Sangat Baik**” yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan Nilai : **116,39 %**. Keberhasilan pencapaian ini merupakan bentuk keberhasilan pelaksanaan KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan. Kegiatan KIE oleh petugas BBPOM di Bandar Lampung dilakukan secara langsung, melalui media cetak, elektronik serta media sosial. Berikutnya adalah Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan Nilai : **120,00 %** yang merupakan Nilai Pencapaian Penyesuaian dari nilai capaian 142,13%. Pencapaian Nilai ini didukung oleh Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Secara lengkap pencapaian indikator dapat dilihat pada tabel 7.

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung diukur dengan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada tahun 2020 terdapat 8 Indikator dengan kriteria nilai pencapaian “**Sangat baik**”, dan 19

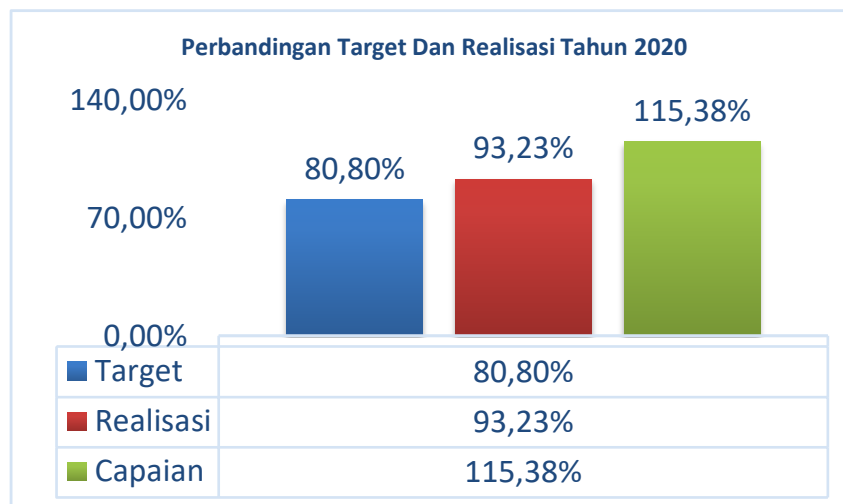


BADAN POM

indikator dengan kriteria nilai **“Baik”** dan 1 indikator dengan kriteria **“Cukup”**. Uraian Keberhasilan pencapaian masing-masing indikator dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

- **Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2020**



Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara random dengan sample memenuhi syarat sejumlah 1033 dari 1108 sampling atau 93,23 % sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 80,80% sehingga capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat adalah sebesar 115,38%.

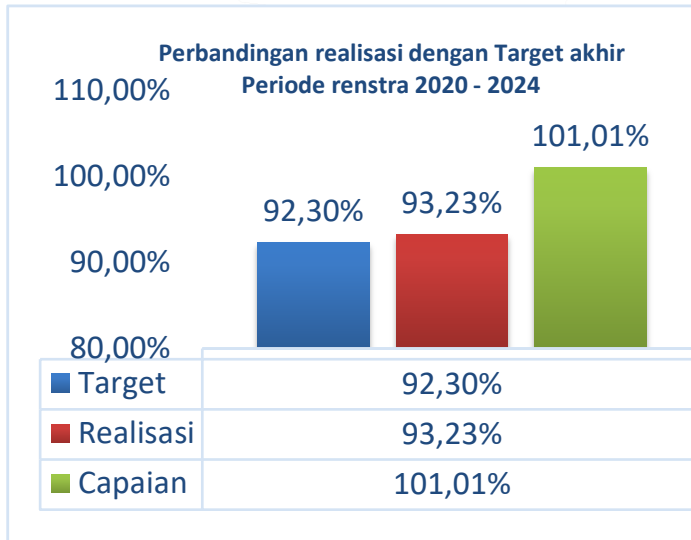
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator persentase obat yang memenuhi syarat merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya.



BADAN POM

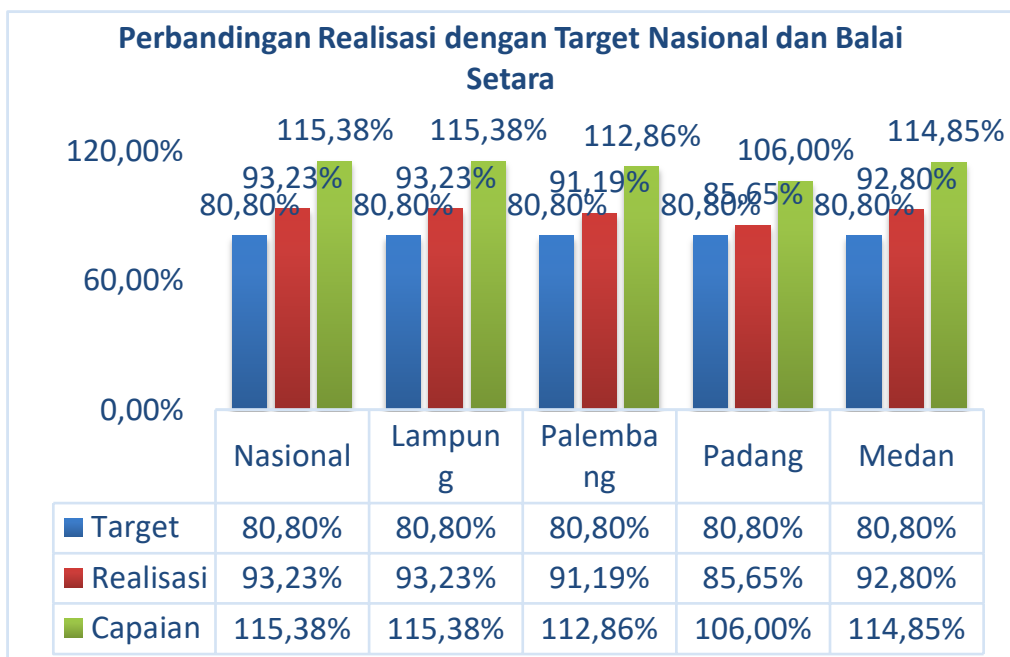
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara

random dengan sample memenuhi syarat sejumlah 1033 dari 1108 sampling atau 93,23 % sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 92,3% sehingga capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat adalah sebesar 101,01%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 93,23% melebihi target target Nasional yaitu 80,80% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 115,38%. Capaian ini berada diatas capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 112,86%, BBPOM di Padang sebesar 106,00%, BBPOM di Medan sebesar 114,85%,

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Persentase capaian obat yang memenuhi syarat di Provinsi Lampung termasuk kategori **sangat baik** dengan realisasi 93,23% dan capaian 115,38%. Metode sampling yang digunakan adalah sampling random berupa pengambilan sampel yang dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan (representative) terhadap produk yang beredar.

Dari total 1108 sampel yang disampling ditemukan 75 sampel (6,77%) yang tidak memenuhi syarat meliputi TMK penandaan maupun hasil uji dengan terbanyak berasal dari Obat Tradisional (33 sampel) dan Kosmetika (27 sampel) diikuti dengan sampel Obat (12 sampel) dan Suplemen Kesehatan (3 sampel).

TMK penandaan menjadi komponen terbesar penyebab hasil uji obat tidak memenuhi syarat (57,33%), dan terbanyak ditemukan pada sampel obat tradisional 32% kemudian sampel obat 16%, kosmetik 5,33% dan suplemen Kesehatan 4%. Temuan TMK penandaan pada Obat Tradisional diantaranya yaitu tidak dicantumkannya alamat produsen, nomor bets, *expired date* pada kemasan sekunder, cara pemakaian, komposisi tidak lengkap, dan klaim-klaim yang berlebihan seperti klaim dapat mengobati penyakit sedangkan pada sampel Obat disebabkan karena tidak terdapat klaim interaksi obat pada brosur.

Sampel tidak memiliki NIE/illegal/palsu menjadi penyebab lain sampel tidak memenuhi syarat, yaitu sebanyak 29,33% kosmetika dan 1,33% obat tradisional. Selain itu juga ada 1,33% sampel kosmetika yang kedaluarsa dan 10,67% sampel obat tradisional dengan hasil uji tidak memenuhi syarat.

Hasil uji yang tidak memenuhi syarat pada sampel Obat Tradisional dikarenakan 1 sampel mengandung bahan kimia obat Sildenafil, 6 sampel dengan kandungan Etanol diluar batas persyaratan dan 1 sampel tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi (batas Angka Lempeng Total).

Melakukan tindaklanjut terkait Surat Edaran dari Badan POM tentang pembersihan produk TIE (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) sehingga produk-produk TIE yang beredar semakin berkurang serta melakukan pembinaan dan pengawasan secara intensif terhadap sarana distribusi kosmetik terutama terhadap produk TIE sehingga semakin berkurang produk kosmetik di peredaran.

Dilakukan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan adanya ketentuan wajib CDOB (per tanggal 01 Januari tahun 2020) sehingga mutu obat yang ada di rantai distribusi terjaga. Ditemukannya sampel TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) untuk di area Loka POM di Kab. Tulang Bawang dikarenakan belum terpaparnya para pelaku usaha dan masyarakat terkait kosmetik aman yang telah memiliki ijin edar kemudian dilakukan pemberian informasi kepada pelaku usaha terkait produk OMKA aman dan berijin edar.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan pengujian yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah menjaga kualitas hasil pengujian dengan cara mempertahankan akreditasi laboratorium ISO 17025 : 2017 yang diperoleh

dari KAN BSN, sehingga hasil uji yang diberikan adalah hasil uji yang valid. Selain itu dengan memaksimalkan sumber daya peralatan laboratorium, kompetensi penguji, memperbaharui prosedur pengujian sehingga mampu melakukan pengujian sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan.

Adanya inovasi SIJALU (Inspeksi Jamu Lintas Terpadu) yaitu inspeksi sarana yang dilakukan bersama lintas sektor pada malam hari terhadap sarana distribusi Obat Tradisional/ depot jamu (biasanya buka pada malam hari), sehingga produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang TIE semakin berkurang.

Kegiatan Intensifikasi pengawasan terhadap kosmetik TIE di peredaran yang dilakukan BBPOM di Bandar Lampung sebanyak dua (2) kali dalam setahun menyebabkan semakin berkurangnya produk kosmetik TIE di pasaran. Terkait produk TMK telah dilakukan evaluasi penandaan oleh petugas yang dilaporkan kepada Pusat serta dilakukan pemberian informasi kepada pelaku usaha terkait OMKA aman.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Berdasarkan data persentase obat tidak memenuhi syarat yang cukup rendah, terlihat bahwa sarana produksi dan distribusi secara umum telah menerapkan GMP dengan baik namun untuk kepatuhan terhadap ketentuan penandaan masih perlu ditingkatkan mengingat penyebab terbesar adalah TMK penandaan.

Pengawasan terhadap produk yang tidak memiliki NIE/palsu/illegal juga masih perlu ditingkatkan untuk menekan produk ilegal/palsu beredar di Provinsi Lampung. Dilakukan penyusunan ulang tim sampling dengan memperhatikan kompetensi petugas sampling.

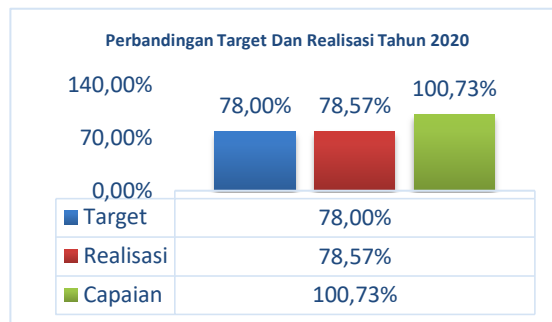


BADAN POM

Tindak lanjut yang dilakukan oleh tim Loka POM di Kab. Tulang Bawang terkait temuan tersebut adalah melakukan inspeksi dan monitoring kepada sarana terkait temuan yang didapatkan dan melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait pengawasan sarana produk.

2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara random dengan sample memenuhi syarat

sejumlah 308 dari 392 sampling atau 78,57 % sampel makanan yang diperiksa memenuhi sayarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 78,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 100,73%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya.

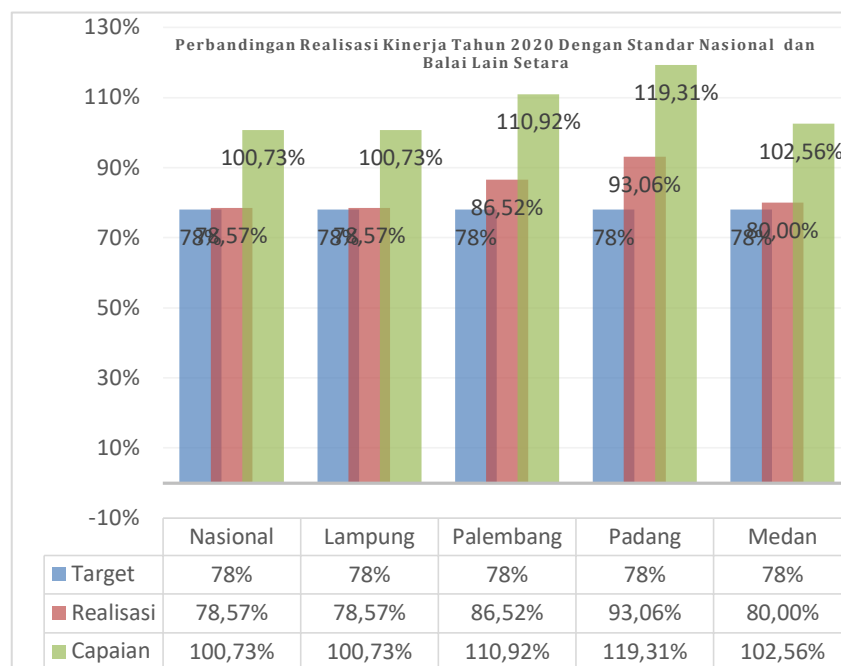
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara random dengan

sample memenuhi syarat sejumlah sejumlah 308 dari 392 sampling atau 78,57 % sampel makanan yang diperiksa memenuhi sayarat. Hasil ini dibawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 86,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 91,36%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 78,57% melebihi target target Nasional yaitu 78,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100,73%. Capaian ini sama dengan capaian terhadap target Nasional dan berada dibawah capaian 2 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 110,92% dan BBPOM di Padang sebesar 119,31%, namun diatas capaian BBPOM di Medan sebesar 102,56%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi persentase capaian makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik**. Dikarenakan adanya edaran *refocusing* jumlah target sampel ditetapkan pada pertengahan tahun (Juni 2020) sehingga sampling kategori pangan tertentu yang biasanya TMK sudah selesai 100%.

Adanya ketentuan yang berubah tentang penandaan/ label produk pangan yaitu kategori TMK label menjadi minor dan mayor, dimana untuk TMK minor tidak menyebabkan kesimpulan akhir produk menjadi TMS. Pada metode sampling random yang telah dilakukan, tidak ditemukan sampel yang ilegal/palsu/ tidak memiliki NIE. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sampel pangan yang beredar di Provinsi Lampung telah terdaftar di BPOM.

TMK penandaan menjadi komponen terbesar penyebab sampel tidak memenuhi syarat (70,24%) selain hasil pengujian (28,57%) dan temuan kedaluarsa (1,19%). Pengujian terhadap sampel random dilakukan sesuai dengan Parameter Uji Kriris (PUK) yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling dan Pengujian yang dikeluarkan oleh Badan POM.

Hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat dikarenakan TMS kadar Asam propionat, Bobot Tuntas, Protein, Kadar Air, HMF, Enzim Diastase, Tartrazine, Sakarin, Benzoat dan Uji mikrobiologi (Enterobacteriaceae, Angka Kapang Khamir, Angka Lempeng Total).

Alternatif solusi yang telah dilakukan adalah secara rutin BBPOM di Bandar Lampung telah mengirimkan hasil evaluasi penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat ke Badan POM untuk dapat ditindaklanjuti sesuai pedoman. Melakukan revisi renlak sampling pangan tahun 2020 menyesuaikan dengan surat edaran dari Deputi 3.

Beberapa kategori pangan yang telah dibuat rencana pengambilan sampel di area pengawasan Loka POM di kab. Tulang Bawang, sulit didapatkan. Apabila ada sampel dengan kategori pangan yang sesuai, tetapi ketersediaan produk dengan penandaan memenuhi ketentuan tersebut tidak memenuhi jumlah sampling yang dibutuhkan sehingga diambil sampel yang tidak memenuhi standar penandaan label.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

- Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Hari Raya Keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Natal serta Tahun Baru sehingga produk pangan TIE dan kadaluarsa yang beredar semakin berkurang.
- Pada tahun 2020, terhadap hasil TMK Penandaan telah dilakukan reviu dan hasilnya dilaporkan agar dapat ditindaklanjuti oleh Badan POM serta dilakukan pemberian informasi kepada pelaku usaha terkait produk makanan aman dan ijin edar pangan olahan yang dikemas.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

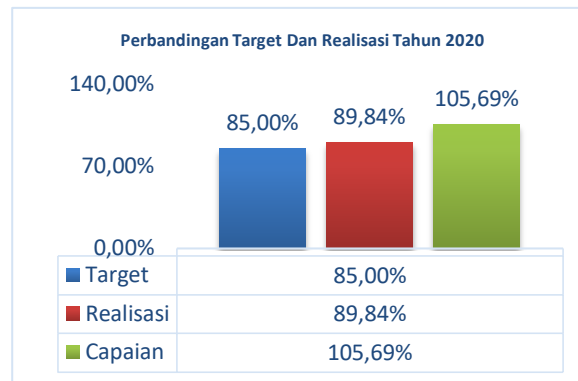
Meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi tentang CPPOB (Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) agar kepatuhan pelaku usaha semakin meningkat. Hasil pengujian produk pangan TMS yang diproduksi oleh produsen di wilayah BBPOM di Bandar Lampung yang disampaikan melalui aplikasi SIKAM dan telah ditindaklanjuti oleh bidang pemeriksaan.



BADAN POM

3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

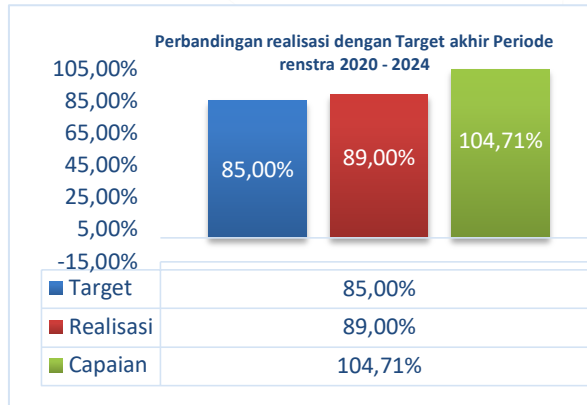


Persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara targeted dengan sample memenuhi syarat sejumlah 274 dari 305 sampling atau 89,94 % sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 85,00% sehingga capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu sebesar 105,69%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga tidak ada perbandingan dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara random dengan sample

memenuhi syarat sejumlah 274 dari 305 sampling atau 89,94 % sampel yang diperiksa memenuhi sayarat. Hasil ini melebihi target akhir periode renstra 2020 – 2024 yang ditetapkan yaitu 89,00% sehingga capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu sebesar 104,71%

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 89,94% melebihi target target Nasional yaitu 85,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 105,69%. Capaian ini berada diatas capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 100,09% dan BBPOM di Padang sebesar 98,27%, dan BBPOM di Medan sebesar 100,25%,

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Persentase capaian obat yang memenuhi syarat aman dan bermutu di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik** dengan realisasi 89,84% dan capaian 105,69%. Sebanyak 10,16% dari total sampel obat yang disampling secara *targeted* tidak memenuhi syarat aman dan bermutu karena TMK penandaan maupun TMS hasil uji.

Untuk hasil TMK penandaan terbanyak ditemukan pada obat tradisional 64,52% kemudian sampel obat 9,68%, kosmetik 9,68% dan suplemen kesehatan 3,22%. Hasil uji tidak memenuhi syarat pada sampel Obat adalah karena kadar Prednison tidak sesuai persyaratan, sampel Obat Tradisional tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi (batas Angka Lempeng Total), dan sampel Kosmetik mengandung bahan kimia Metanol.

Kategori sampel *targeted* yang terdapat pada Pedoman Sampling bisa dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi pada masing-masing balai/balai besar dan persyaratan sampel *targeted* kosmetik adalah sampel yang memiliki izin edar.

Telah dilakukan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan adanya ketentuan wajib CDOB (per tanggal 01 Januari tahun 2020) sehingga mutu obat yang ada di rantai distribusi terjaga. Berdasarkan

data persentase sampel obat yang tidak memenuhi syarat aman dan bermutu sebesar 10,16% dari total sampel yang disampling menunjukkan bahwa metode sampling *targeted* telah cukup baik dilaksanakan karena dapat menjaring produk-produk tidak memenuhi syarat yang beredar di Provinsi Lampung.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 - Program yang dilakukan untuk pencapaian kinerja adalah mempertahankan akreditasi laboratorium ISO 17025 : 2017, memaksimalkan sumber daya peralatan laboratorium, kompetensi penguji, ruang lingkup pengujian dan memperbaharui Metode Analisa sehingga dapat memberikan hasil uji yang valid merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas hasil pengujian.
 - Kegiatan HELAU (Hasil Evaluasi Laporan Apotek Lampung) dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sarana di dalam menjalankan kewajibannya untuk menaati ketentuan yang berlaku yaitu membuat perbaikan atas tindak lanjut hasil inpeksi yang dilakukan oleh petugas, khususnya apotek
 - Program DAK Non Fisik dari Badan POM salah satunya adalah pembinaan terhadap pihak sarana pelayanan kefarmasian (Apotek dan toko obat), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana.
 - Advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.
 - Evaluasi penandaan oleh petugas yang dilaporkan kepada Pusat serta dilakukan pemberian informasi kepada pelaku usaha terkait produk obat yang aman.



BADAN POM

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Rekomendasi untuk indikator persentase obat yang aman dan bermutu tahun sebelumnya tidak ada namun berdasarkan keberhasilan tahun ini direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan terhadap obat yang beredar di masyarakat agar terus ditingkatkan sehingga obat dan makanan semakin aman dan bermutu
- Intensifikasi penyebaran informasi terkait cara produksi dan cara distribusi obat yang baik seyogyanya terus ditingkatkan.
- Melakukan inspeksi dan monitoring kepada sarana terkait temuan yang didapatkan. Melakukan kerja.

4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Persentase makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara random dengan sample memenuhi syarat sejumlah 138 dari 223 sampling atau 61,88 % sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 60,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu adalah sebesar 103,14%.

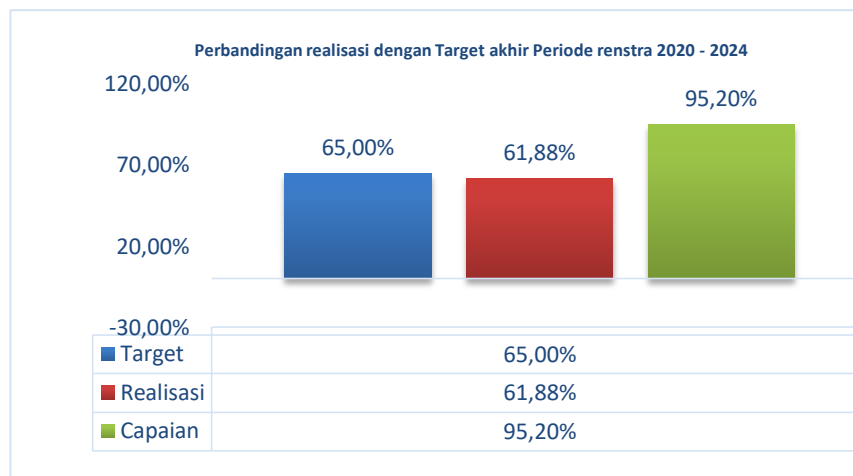


BADAN POM

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**

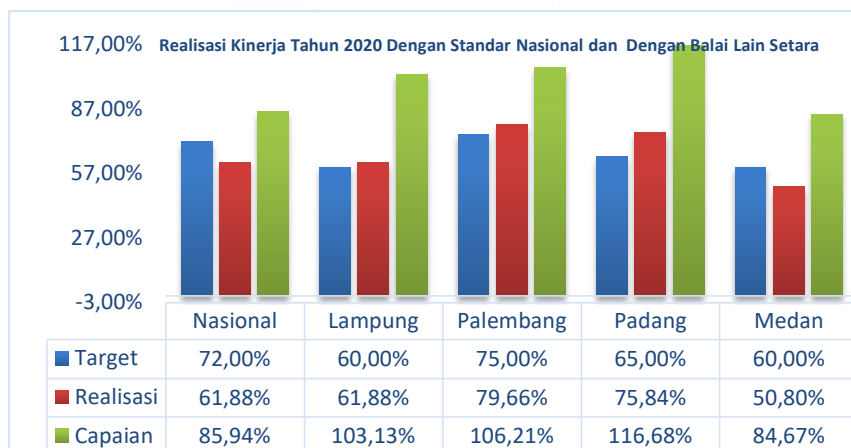


Persentase makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara targeted dengan sample yang memenuhi syarat sejumlah 138 dari 223 sampling atau 61,88 % sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini masih kurang dibandingkan dengan target akhir periode renstra yang ditetapkan yaitu 65,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu adalah sebesar 95,20%.



BADAN POM

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Dengan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 61,88% dibawah target target Nasional yaitu 72,00% namun capaian yang diperoleh terhadap target Balai sebesar 103,13%. Capaian ini berada dibawah capaian 2 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 106,21% dan BBPOM di Padang sebesar 116,68%, dan diatas BBPOM di Medan sebesar 84,67%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Persentase capaian sampel makanan yang memenuhi syarat aman dan bermutu di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik** dengan realisasi 61,88% dan capaian 103,14%. Sebanyak 38,12% dari sampel makanan yang disampling, tidak memenuhi syarat aman dan bermutu. Hal ini dikarenakan 98,82% sampel memberikan hasil uji yang tidak memenuhi syarat baik secara kimia maupun mikrobiologi dan 1,17% tidak memiliki nomor izin edar. Sebagian besar sampel makanan yang tidak memenuhi syarat pengujian kimia berasal dari sampel fortifikasi (Program Nasional) yaitu garam (untuk parameter kadar NaCl, batas KIO₃ dan kadar air), tepung terigu (Fe, Zn, Asam Folat), dan minyak goreng (Vitamin A).

Untuk parameter uji kimia lain yang tidak memenuhi syarat adalah Siklamat, Benzoat, Kofein, dan Rhodamin B sedangkan Parameter uji mikrobiologi yang tidak memenuhi syarat yaitu untuk uji E. Coli, Angka Kapang Khamir, P. Aeruginosa, dan Angka Coliform penyaringan. Untuk sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan telah ditindak lanjuti dengan melaporkan laporan penandaan kepada pusat.

Adanya edaran *refocusing* jumlah target sampel ditetapkan pada pertengahan tahun (Juni 2020) sehingga sampling kategori pangan tertentu sudah selesai 100%. Sudah dilakukan pembinaan terhadap sarana yang memproduksi produk yang tidak memenuhi syarat (industri pengemas garam, PIRT).

Alternatif solusi yang telah dilakukan adalah melaporkan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat secara cepat agar segera dapat dilakukan tindak lanjut. Melakukan pembinaan atau KIE kepada pelaku usaha misalnya pelaku usaha garam

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

- Adanya penambahan luasan wilayah cakupan kinerja memberikan hasil peningkatan capaian kinerja.
- Metode sampling *targeted* yang dilakukan saat ini mampu menjaring sampel makanan ilegal/palsu, tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan yang beredar di Provinsi Lampung.
- Penggunaan aplikasi DESCAPA untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha obat dan makanan di dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yang dilakukan secara *online*.
- Bimtek Peningkatan Kemampuan UMKM dan Petugas Daerah di Kabupaten/ Kota untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan CPPOB.
- Program DAK Non Fisik dari Badan POM berupa bimtek keamanan pangan bagi pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana.
- Advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.

- Penggunaan aplikasi SIKAM sangat efektif untuk memudahkan koordinasi tindak lanjut sampel yang TMS.
- Upaya yang sudah dilakukan adalah berupa evaluasi penandaan oleh petugas yang dilaporkan kepada Pusat serta dilakukan pemberian informasi kepada pelaku usaha terkait makanan yang aman.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Meningkatkan jejaring pengawasan dengan *stake holder* terkait sehingga dapat mencapai daerah jangkauan hingga Kabupaten/Kota yang menjadi target.
 - Tindak lanjut yang dilakukan untuk perbaikan adalah melakukan inspeksi dan monitoring kepada sarana terkait temuan yang didapatkan. Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait pengawasan sarana produk dan dilaporkan hasil penandaan kepada pusat.

5. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*Awareness Indeks*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

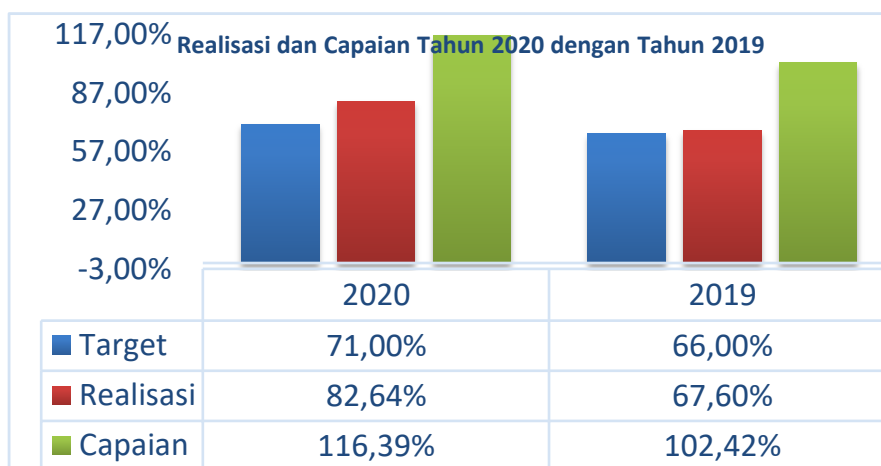




BADAN POM

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 82,64 di atas target yang ditetapkan sebesar 71,00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 116,39% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**



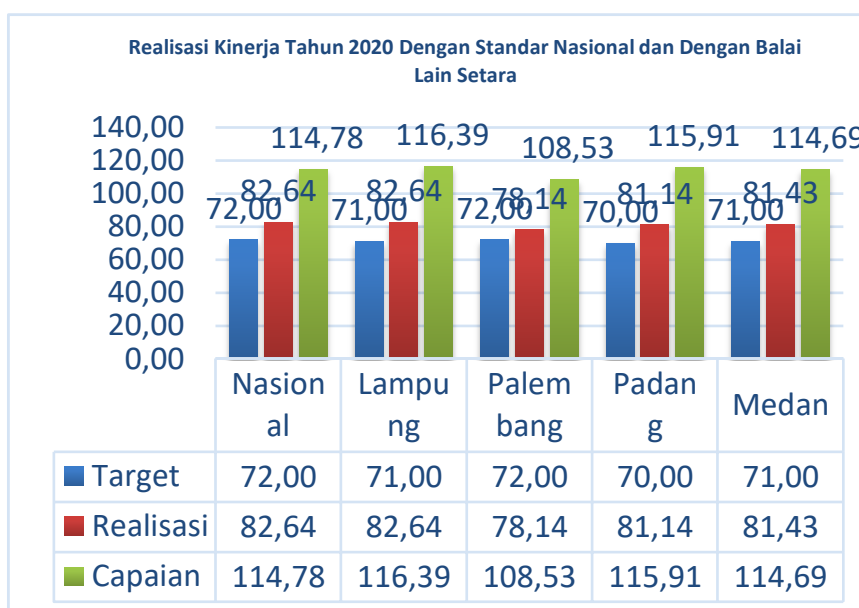
Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2020 sebesar 82,64 di atas target yang ditetapkan sebesar 71,00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 116,39% dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Hasil tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019 dimana realisasi tahun 2019 sebesar 67,60% dengan target 66,00% dan capaiannya 102,42%.

- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 – 2024**



Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 82,64 di atas target yang ditetapkan sebesar diakhir periode renstra tahun 2020 – 2024 sebesar 83,00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 99,57%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Dengan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 82,64% diatas target target Nasional yaitu 72,00% sehingga capaian yang diperoleh terhadap target Balai sebesar 116,39%. Capaian ini berada diatas capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 108,53% dan BBPOM di Padang sebesar 115,91%, dan diatas BBPOM di Medan sebesar 114,69%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di B. Lampung sebesar 116,39% dalam kategori **sangat baik**, hal

ini disebabkan karena KIE Obat dan makanan dilakukan dengan berbagai media (pertemuan langsung, daring, media sosial, media cetak dan elektronik, spanduk, brosur, banner), termasuk inovasi “Call Me Back Ulun Lampung” yang memberikan kemudahan pengguna layanan, PIOM Pintas (KIE di Pintu Masuk Sumatera/Pelabuhan Bakauheni), Tour Edukasi memberikan layanan kunjungan ke BBPOM.

Dilakukan pembinaan sarana pengawasan dengan memberikan edukasi, termasuk pemberian penghargaan terhadap sarana Apotik (inovasi Bintang Utama Apotek dan Apoteker Apotek Teladan), pemberian penghargaan terhadap desa dan sekolah atas komitmen terhadap keamanan pangan

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Layanan Sertifikasi obat dan makanan.
- KIE Obat dan Makanan aman.
- Desa pangan aman.
- Pasar aman dari bahan berbahaya.
- Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di B. Lampung.

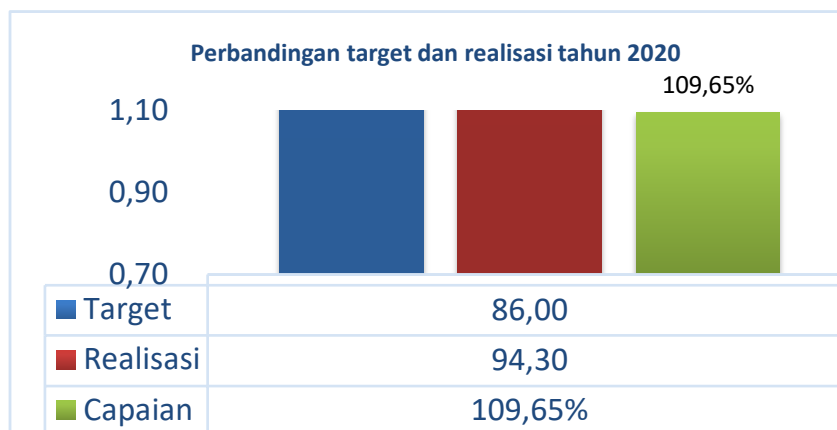
Rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

- KIE dilakukan terhadap penjual di *market place, Online Shop dan E-Commerce*.
- KIE dengan melibatkan kader organisasi masyarakat.

- Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media (televisi, media social, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster).
- Mengkomunikasikan langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM agar masyarakat lebih terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.

6. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 94,30 di atas target yang ditetapkan sebesar 86,00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 109,65% dengan kriteria “**Baik**”.

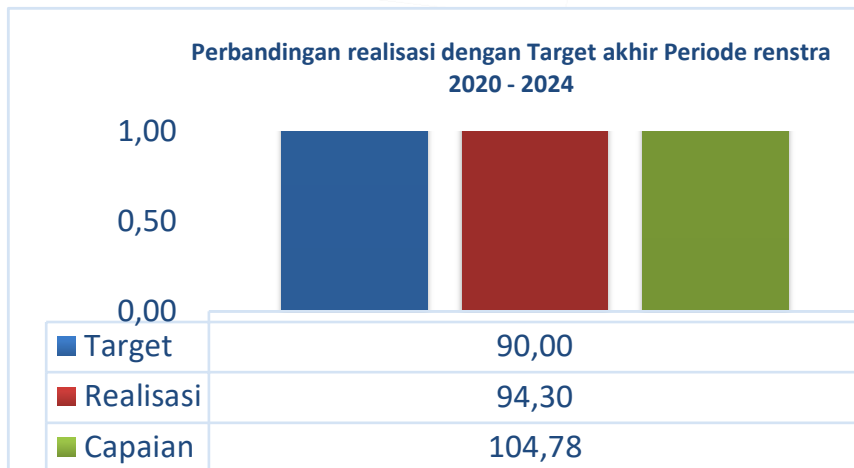
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya.



BADAN POM

- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 – 2024**



Realisasi

Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 94,30 di atas target yang ditetapkan sebesar diakhir periode renstra tahun 2020 – 2024 sebesar 94,30 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 104,78%, dengan kriteria “**Baik**”.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 94,3% diatas target target Nasional yaitu 83,00% sehingga capaian yang diperoleh terhadap target Balai sebesar 109,65%. Capaian ini berada diatas capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 101,94% dan BBPOM di Padang sebesar 95,02%, dan diatas BBPOM di Medan sebesar 108,19%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian kinerja untuk Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 109,65 dalam kategori **baik**. Hal ini dapat tercapai dengan melakukan pelayanan prima terhadap pelaku usaha

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah dengan adanya program pendampingan intensif yang dilakukan oleh fasilitator internal dan eksternal terhadap UMKM.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Evaluasi yang dilakukan terkait perbaikan dari kinerja periode sebelumnya dengan melakukan monitoring terhadap kemajuan tahapan yang dicapai.



BADAN POM

7. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

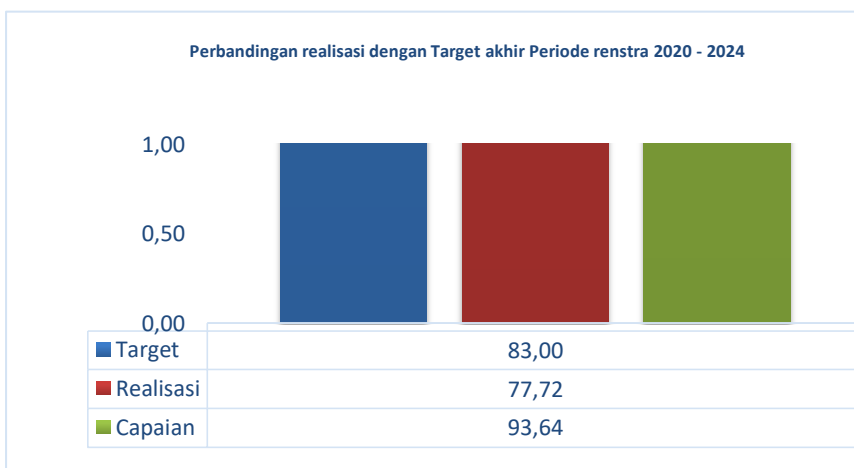


Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 77,72%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 71% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 109,46%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh sebesar 77,72%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 83,00% sehingga capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah sebesar 93,64%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 77,72% melebihi target target Nasional yaitu 71,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 109,46%. Capaian ini sama dengan capaian terhadap target Nasional dan berada diatas capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 104,56%, BBPOM di Padang sebesar 101,41%, BBPOM di Medan sebesar 131,04%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 109,46% dengan kategori **baik**, karena KIE Obat dan makanan dilakukan dengan berbagai media (pertemuan

langsung, daring, media sosial, media cetak dan elektronik, spanduk, brosur, banner), termasuk inovasi Call Me Back Ulun Lampung yang memberikan kemudahan pengguna layanan, PIOM Pintas (KIE di Pintu Masuk Sumatera/Pelabuhan Bakauheni), Tour Edukasi memberikan layanan kunjungan ke BBPOM. Pembinaan sarana pengawasan dengan memberikan edukasi, termasuk pemberian penghargaan terhadap sarana Apotik (inovasi Bintang Utama Apotek dan Apoteker Apotek Teladan) dan pemberian penghargaan terhadap desa dan sekolah atas komitmen terhadap keamanan pangan

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja karena adanya kegiatan sebagai berikut:

- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Layanan Sertifikasi obat dan makanan.
- KIE Obat dan Makanan aman.
- Desa pangan aman.
- Pasar aman dari bahan berbahaya.
- Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

Rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

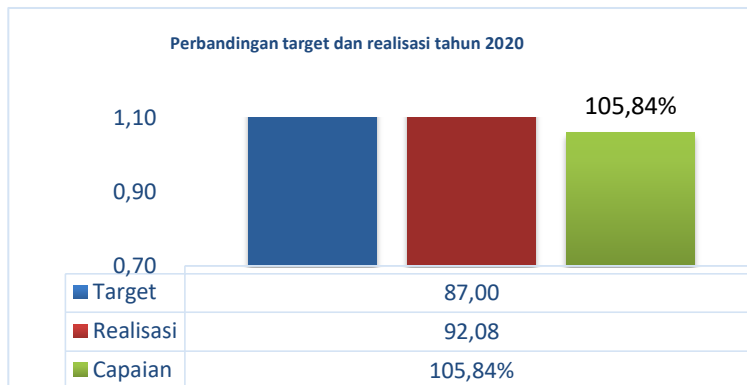
- Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media (televisi, media social, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster), termasuk KIE di *E-Commerce*.
- Mengkomunikasikan langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM agar masyarakat lebih terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.



BADAN POM

8. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 92,08%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 87% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 105,84%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh sebesar 92,08%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 92,00% sehingga capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah sebesar 100,09%.

- Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 92,08% melebihi target target Nasional yaitu 87,20% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 105,84%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian terhadap target Nasional dan berada diatas capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 102,50%, BBPOM di Padang sebesar 101,66%, BBPOM di Medan sebesar 99,30%.

- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**



Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 105,6%, diatas target nasional 87,2%, karena Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menetapkan standar pelayanan internal,

khususnya layanan pengujian sampel pro justicia yang dapat diselesaikan selama 3 (tiga) hari. Membuat inovasi layanan publik, seperti layanan “call me back ulun Lampung”, dimana pelanggan cukup wa di nomor 0821 8080 6008 maka petugas layanan akan menghubungi pelanggan serta tersedia sarana dan prasarana pengguna layanan berkebutuhan khusus, seperti kursi roda, parkir khusus, tangga khusus, kamar mandi khusus, ruang laktasi.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM:

- Kegiatan KIE dilakukan dengan berbagai media (tatap muka, media sosial, media cetak , media elektronik dan media luar ruang), melibatkan masyarakat, pelaku usaha, organisasi masyarakat.
- Program pendampingan UMKM sampai dengan memperoleh registrasi Badan POM.
- Melibatkan organisasi masyarakat sebagai kader dalam KIE Obat dan Makanan.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.

Rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

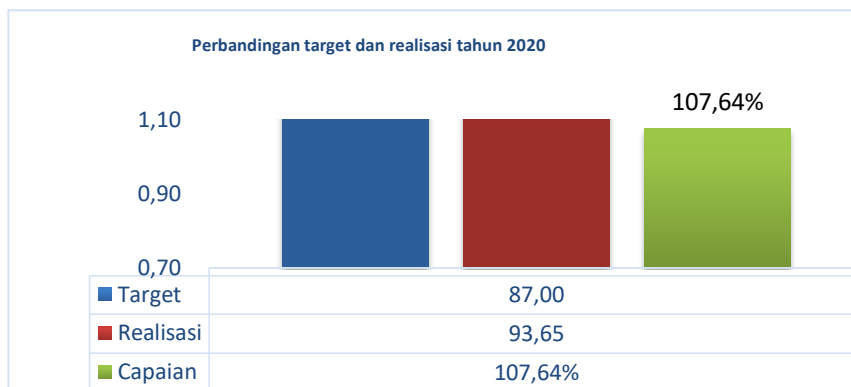
- KIE dilakukan terhadap penjual di *market place, Online Shop dan E-Commerce*.
- KIE dengan melibatkan kader organisasi masyarakat



BADAN POM

9. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

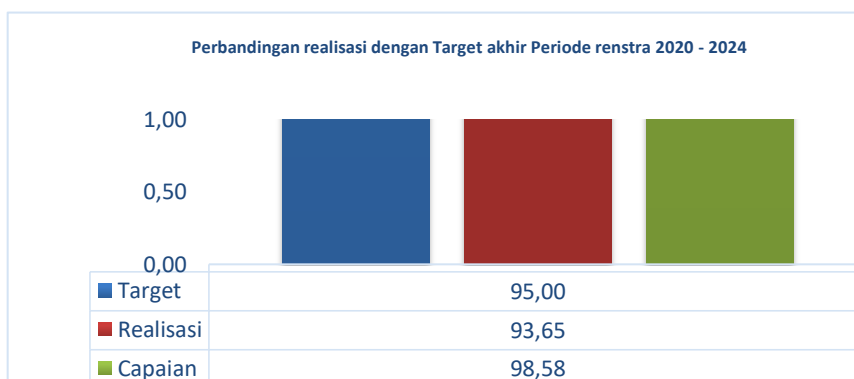


Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh realisasi sebesar 93,65%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 87% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 107,64%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

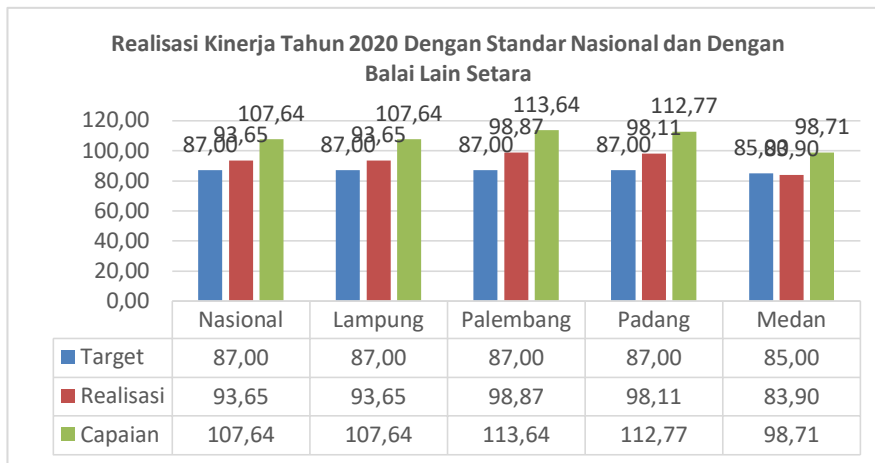
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh sebesar 93,65%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 95,00% sehingga capaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 98,58%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 92,08% melebihi target Nasional yaitu 87,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 107,64%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian terhadap target Nasional dan berada dibawah capaian 3 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 113,64%, BBPOM di Padang sebesar 112,77%, BBPOM di Medan sebesar 98,71 %.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tercapainya target kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dikarenakan:

1. Petugas telah melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana.
2. Monitoring secara rutin oleh atasan langsung terkait tindak lanjut hasil pengawasan yang dibuat oleh petugas untuk segera dikirim ke sarana.
3. Melakukan respon dan monitoring terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat.

- **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah:

1. Pada aplikasi ASTAGA dilakukan input sarana yang MK/TMK, sehingga memudahkan pemantauan sarana TMK yang harus diberi keputusan/rekomendasi
2. Ditunjuk petugas administrasi yang menscan surat keputusan/rekomendasi yang sudah selesai, sehingga petugas dapat meneruskan dengan cepat ke sarana
3. Surat tindak lanjut sarana selain dikirim melalui pos juga bisa dikirim melalui kontak *Whats App* dan *email* penanggung jawab sarana, sehingga proses tindak lanjut menjadi lebih efektif dan efisien
4. Melakukan pengawasan produk OMKA Tidak Memenuhi Syarat (TMS) serta rekomendasi yang telah dikeluarkan ditindak lanjuti dengan segera oleh unit kerja

- **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Monitoring keputusan/ rekomendasi melalui aplikasi SMART BPOM atau sistem elektronik dalam mempercepat pelaporan dari pelaku usaha

ataupun instansi, terutama untuk keputusan/ rekomendasi yang terkait dengan dinas kesehatan kabupaten/ kota.

1. Aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) dibuat untuk meningkatkan efektifitas sistem koordinasi dan komunikasi antar bidang didalam menindaklanjuti hasil pengawasan
2. Pengiriman surat tindak lanjut atau rekomendasi ke sarana yang melalui kontak *Whats App* dilakukan melalui satu nomor oleh bagian administrasi sehingga lebih efektif
3. Kegiatan in House Training kepada petugas balai, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran petugas melakukan tindak lanjut hasil pengawasan.
4. Melakukan inspeksi dan monitoring kepada sarana terkait temuan yang didapatkan serta dilakukan rekapitulasi rekomendasi oleh pihak pusat yang telah ditindak lanjuti.

10. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

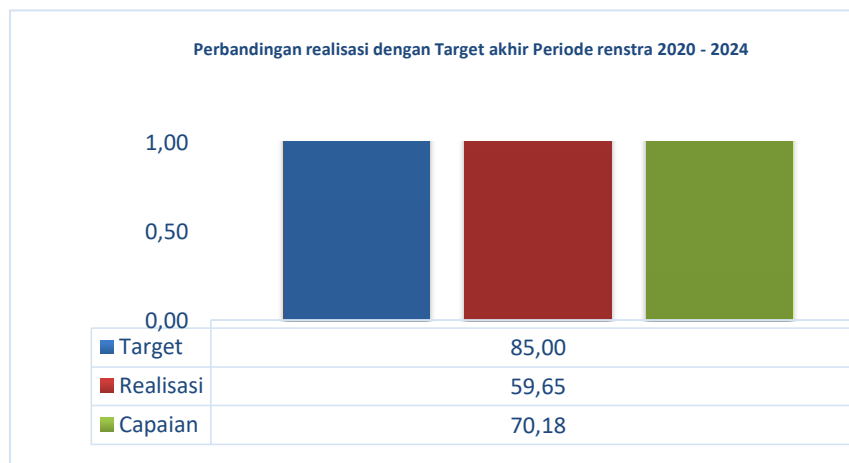


Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh realisasi sebesar 59,65%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 57,30% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 104,10%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

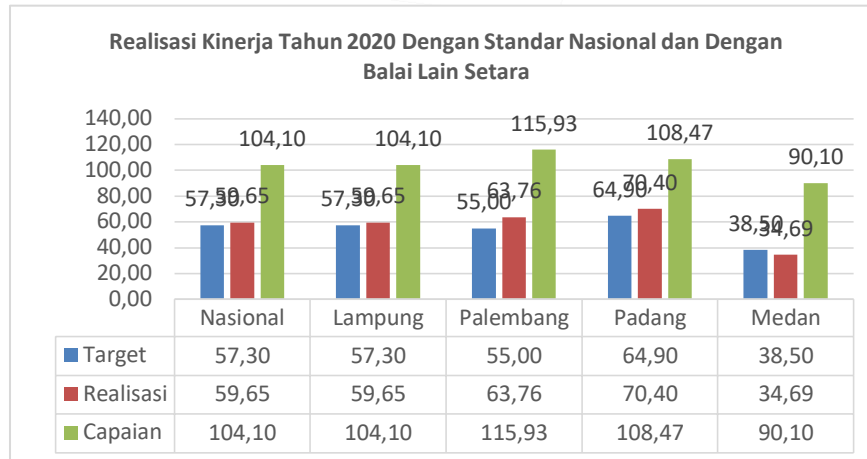
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan capaian tindak lanjut oleh pemangku kepentingan dari 50,38% menjadi 59,65%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di area kerja BBPOM di Bandar Lampung terkait keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan diperoleh sebesar 59,65%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 85,00% sehingga capaian indicator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 70,18%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 59,65% melebihi target Nasional yaitu 57,30% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 104,10%. Capaian ini lebih rendah dari capaian terhadap target Nasional dan berada dibawah capaian 2 Balai setara yaitu BBPOM di Palembang sebesar 115,93%, BBPOM di Padang sebesar 108,47%, tetapi lebih tinggi dari BBPOM di Medan sebesar 90,10 %.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis Penyebab Keberhasilan kegiatan adalah:

1. Petugas telah melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana.
2. Monitoring secara rutin oleh atasan langsung terkait hasil rekomendasi yang sudah dibuat oleh petugas untuk segera dikirim ke sarana.

3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dengan mengirimkan rekapitulasi hasil pemeriksaan sarana yang tidak memenuhi ketentuan.
 4. Monitoring terhadap feedback tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dari lintas sektor.
 5. Untuk sarana produksi, memiliki kesulitan mendapatkan tindak lanjut CAPA dikarenakan perbaikan yang dilakukan membutuhkan waktu yang lebih dari *timeline* yang telah ditetapkan ketika pengawasan sarana.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 1. Kegiatan HELAU (Hasil Evaluasi Laporan Apotek Lampung) dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sarana di dalam menjalankan kewajibannya untuk mentaati ketentuan yang berlaku yaitu membuat perbaikan atas tindak lanjut hasil inpeksi yang dilakukan oleh petugas.
 2. Penggunaan aplikasi DESCAPA untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha obat dan makanan di dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yang dilakukan secara online.
 3. Penggunaan aplikasi ASTAGA (Aplikasi Surat Tugas) untuk mencatat dan memonitoring *feed back* tindaklanjut hasil pengawasan.
 4. Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM yang dialokasikan untuk beberapa kabupaten/ kota pada tahun 2020 cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran pihak sarana terutama sanyanfar/ Apotek dan IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).
 5. Melakukan monitoring dengan menghubungi pihak *stakeholder* pada *timeline* yang telah dijanjikan terkait rekomendasi yang telah dikeluarkan
 6. Mengadakan bimtek terkait CAPA untuk sarana APOTEK

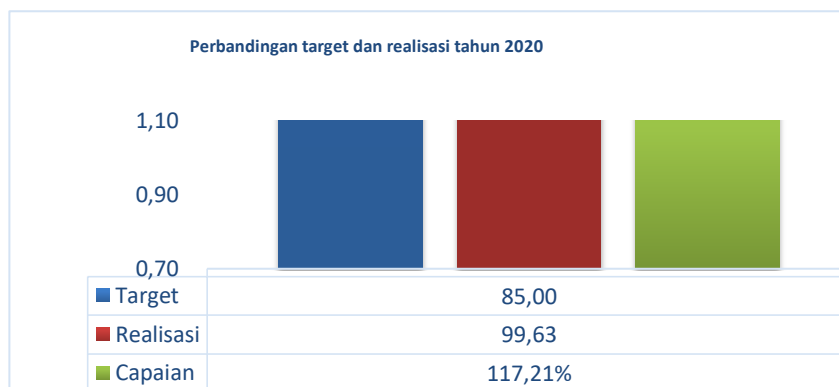
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi CAPA oleh petugas pengawas dengan tertib.

1. Penggunaan aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) untuk meningkatkan efektifitas sistem koordinasi dan komunikasi antar bidang di dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
2. Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM alokasinya meningkat dari 5 kabupaten/ kota tahun 2020 menjadi 11 kabupaten/ kota tahun 2021. Dari kegiatan tersebut diharapkan kesadaran / pemahaman pihak sarana untuk menindaklanjuti hasil keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM.
3. Kegiatan in House Training kepada petugas balai, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan ketertiban petugas melakukan tindak lanjut hasil pengawasan.
4. Melakukan monitoring secara berkala setiap rekomendasi yang telah dikeluarkan untuk mengetahui progress tindak lanjut yang telah dilakukan *stakeholder*.

11. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

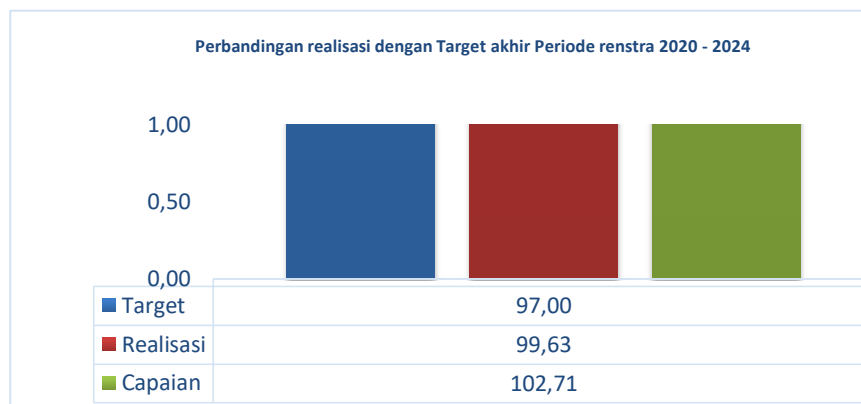


Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh realisasi sebesar 99,63%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 85,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 117,21%

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan capaian 94,68% menjadi 99,63%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di area kerja BBPOM di Bandar Lampung

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**

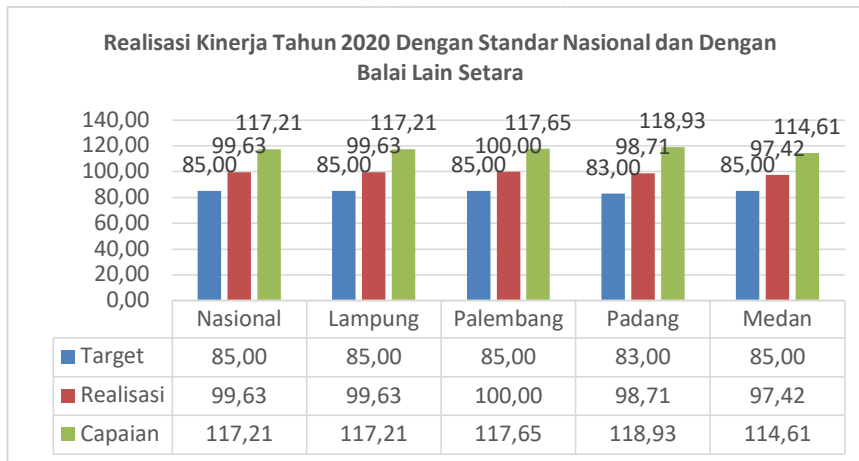


Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh sebesar 99,63%. Hasil ini di atas target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 97,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 102,71%.



BADAN POM

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 99,63% melebihi target Nasional yaitu 85,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 117,21%. Capaian ini sama dari capaian terhadap target Nasional dan berada dibawah capaian 2 Balai setara yaitu BBPOM di Padang sebesar 118,93% dan BBPOM di Palembang sebesar 117,65%, tetapi lebih rendah dari BBPOM di Medan sebesar 114,61 %.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan kinerja yang telah dilakukan adalah:

1. Komitmen kinerja dari petugas di area BBPOM di Bandar Lampung dalam melayani konsumen / pelanggan.
2. Aplikasi SKI / SKE dibuka oleh petugas minimal 4 (empat) kali dalam sehari dan segera menginformasikan kepada petugas berjenjang bila ada yang harus ditindaklanjuti.
3. Untuk komunikasi yang lebih intensif dibuat aplikasi whatsapp grup (wag) dengan pelaku usaha eksportir dan importir. Bila mereka telah mengajukan SKE/ SKI di aplikasi e_bpom.go.id segera

menginformasikan kepada petugas balai, sebaliknya bila diperlukan tambahan data dari pelaku usaha petugas balai menginformasikan juga kepada pelaku usaha.

4. Kesadaran dari pelaku usaha untuk segera melakukan perbaikan terhadap temuan pada saat penilaian sertifikasi.
 5. Desk Consultation terhadap pelaku usaha baik pangan, obat tradisional dan kosmetik.
 6. Monitoring petugas terhadap sarana yang belum melakukan perbaikan atas temuan yang ada pada saat audit sertifikasi.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 1. Bimtek kepada pelaku usaha dan petugas dari instansi terkait antara lain Bimtek Pelayanan Prima dan e-Registrasi Pangan Olahan yang sangat dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha dimana pelaku usaha yang sudah memperoleh rekomendasi CPPOB dari Balai mendapatkan bimbingan dari petugas Badan POM dalam mempercepat memperoleh Akun dan Registrasi produk hingga terbitnya ijin edar (NIE).
 2. Implementasi manajemen keamanan pangan untuk UMKM/ pendampingan UMKM membantu pelaku usaha mikro kecil dalam memperoleh rekomendasi CPPOB sebagai syarat pendaftaran produk di Badan POM.
 3. Pemberlakuan SKE on line sejak bulan Agustus 2019, sehingga mempermudah dan mempercepat petugasmelakukan proses persetujuan
 4. Penggunaan aplikasi Descapa dapat membantu pelaku usaha dalam mengirimkan permohonan pendaftaran produk dan input perbaikannya, khususnya yang jauh dari kantor Balai.



BADAN POM

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 1. Penambahan *bandwidth* internet kantor berkontribusi dalam meningkatkan pelayanan karena kecepatan aplikasi online yang digunakan semakin baik dan timeline (SLA) dapat terpenuhi atau semakin baik.
 2. Kedisiplinan petugas membuka aplikasi SKI / SKE dan melakukan evaluasi, verifikasi dalam situasi apapun, apakah sedang dinas luar, diluar jam kerja atau bahkan cuti sekalipun.

Rekomendasi Kegiatan

1. Banyaknya usaha mikro kecil produk pangan yang antusias ingin mendaftarkan produknya di Badan POM perlu difasilitasi dengan penambahan jumlah peserta atau kegiatan.
2. Bila memungkinkan agar penerbitan surat keterangan ekspor (SKE) dapat menggunakan tanda tangan elektronik (TTE) sehingga pelayanan kepada pelaku usaha menjadi lebih cepat.
3. Adanya notifikasi pada aplikasi e- bpom untuk daerah yang pengajuan SKI SKE nya dibawah 10 pengajuan dalam sehari segera terwujud sesuai janji / komitmen Pusdatin.
4. Meningkatkan kompetensi petugas mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB. Menyelenggarakan bimtek kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait ijin edar dan registrasi produk BPOM.



BADAN POM

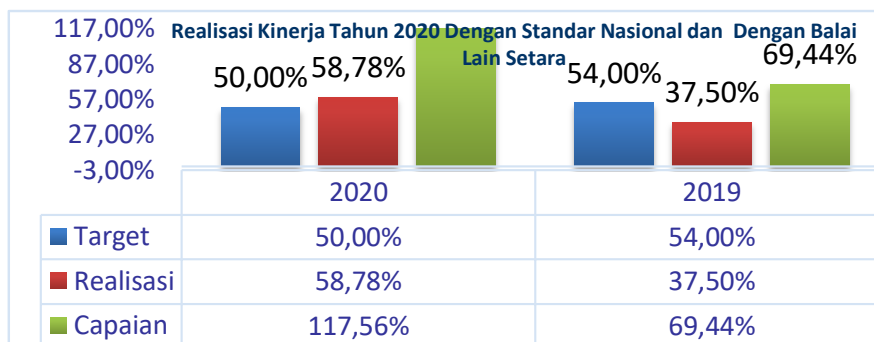
12. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2020



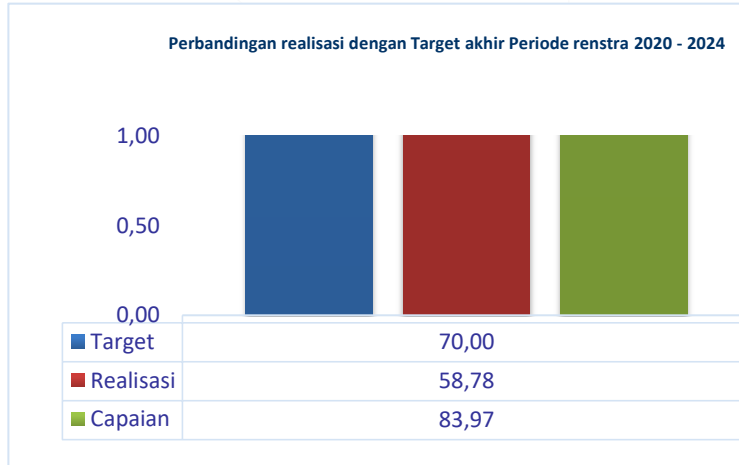
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh realisasi sebesar 58,78%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 50,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 117,56%

- Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019



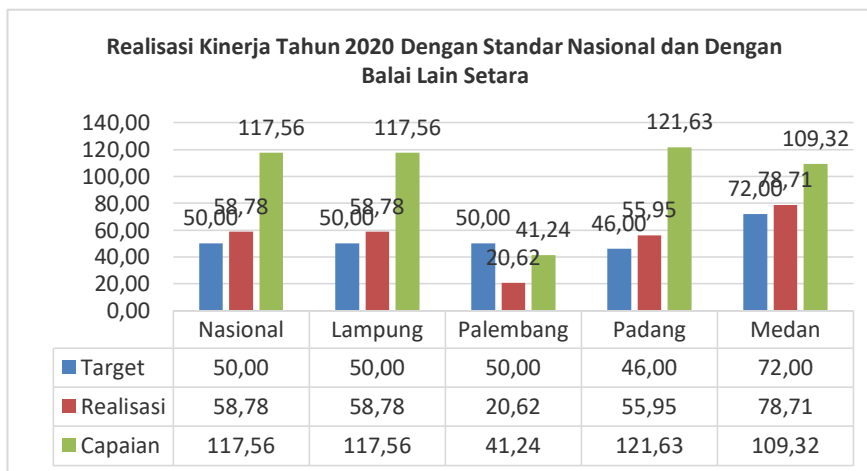
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan capaian dari 37,50% menjadi 58,78%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan sarana produksi obat dan makanan di area kerja BBPOM di Bandar Lampung

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh sebesar 58,78%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 70,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 83,97%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 58,78% melebihi target Nasional yaitu 50,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 117,56%. Capaian ini lebih tinggi dari

capaian terhadap target Nasional, capaian BBPOM di Medan sebesar 109,32 % dan BBPOM di Palembang sebesar 41,24%, tetapi dibawah capaian BBPOM di Padang sebesar 121,63%

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan adalah:

1. Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan cara produksi yang baik, karena pembinaan yang telah dilakukan petugas balai.
2. Petugas melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana.
3. Monitoring secara rutin oleh atasan langsung terkait hasil keputusan/rekomendasi yang sudah dibuat oleh petugas untuk segera dikirim ke sarana.
4. Sarana produksi yang diinspeksi berupa sarana produksi pangan MD (80% dari jumlah sarana produksi yang diinspeksi) dan izin edar produk MD dikeluarkan oleh Badan POM sehingga ketika diinspeksi sarana masih memenuhi ketentuan CPPOB.
5. Pihak sarana terus melakukan perbaikan melalui CAPA terhadap hasil inspeksi yang tidak memenuhi ketentuan, sehingga pada inspeksi selanjutnya hal-hal yang tidak sesuai sudah berkurang atau bahkan sudah tidak ada.
6. Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi ketentuan yang berlaku dan penerapan sanksi administratif maupun pidana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemenuhan aspek CPPOB oleh sarana produksi pangan memenuhi ketentuan, tingkat kepatuhan yang tidak sesuai
7. dilakukan pelaku usaha adalah dari segi sanitas dan kebersihan karyawan. Sarana yang dilakukan pengawasan merupakan sarana

yang baru dilakukan inspeksi pertama kali sehingga perlu dilakukan monitoring untuk dapat memenuhi standar.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 1. Penggunaan aplikasi DESCAPA untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha obat dan makanan di dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yang dilakukan secara online.
 2. Bimtek Peningkatan Kemampuan UMKM dan Petugas Daerah di Kabupaten/ Kota untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan CPPOB.
 3. Penggunaan aplikasi ASTAGA memudahkan monitoring internal terkait MK/ TMK sarana.
 4. Program DAK Non Fisik dari Badan POM berupa bimtek keamanan pangan bagi pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana.
 5. Advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.
 6. Sosialisasi Peraturan terkait Pangan kepada Petugas Daerah, PTSP dan Petugas Balai.
 7. Meningkatkan monitoring CAPA, menyediakan layanan kepada pelaku usaha terkait konsultasi perbaikan CAPA

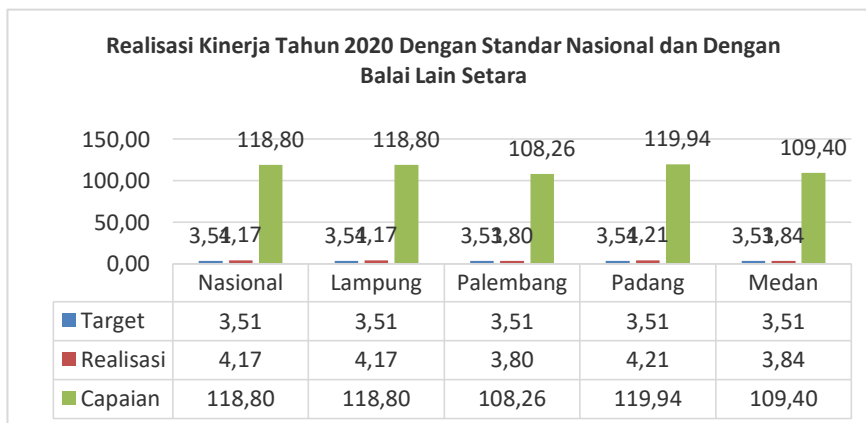
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 1. Monitoring dan evaluasi Tindak lanjut/ CAPA dari pihak sarana oleh petugas pengawas/ inspektur sudah dilakukan secara tertib.
 2. Dinas Kesehatan kabupaten/ kota melakukan kegiatan sosialisasi terkait cara produksi pangan olahan yang baik/ CPPOB kepada pangan industri rumah tangga/ P-IRT. Hal tersebut meningkatkan pemahaman dan kesadaran pihak sarana untuk meningkatkan kualitas produknya sesuai CPPOB.

Rekomendasi Kegiatan

1. Penggunaan Aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) untuk meningkatkan efektifitas pemantauan hasil pengawasan.
2. Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM alokasinya meningkat dari 5 kabupaten/ kota tahun 2020 menjadi 11 kabupaten/ kota tahun 2021. Dari kegiatan tersebut diharapkan semakin banyak sarana produksi yang teredukasi khususnya P-IRT.
3. Kegiatan In House Training kepada petugas pengawas sarana produksi, diharapkan bisa mengupdate ilmu terkait pengawasan sarana produksi.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil inspeksi yang telah direncanakan

13. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

• **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

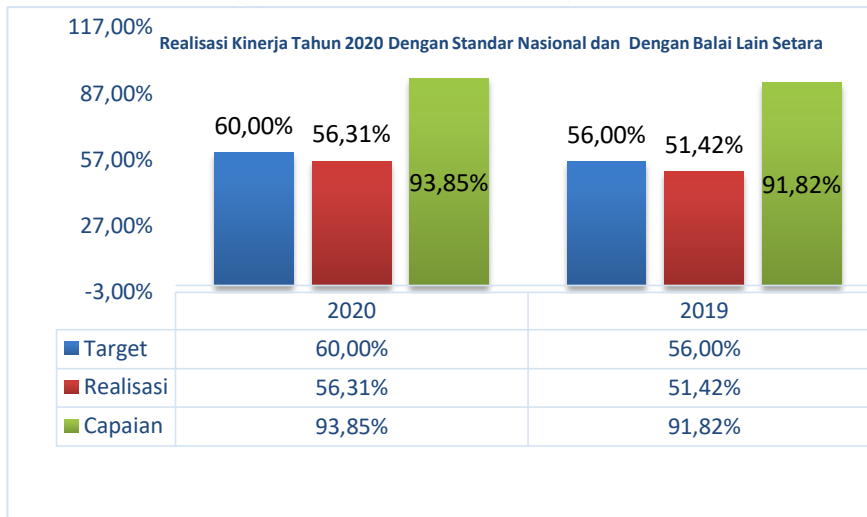


Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh realisasi sebesar 56,31%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 60,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 93,85%



BADAN POM

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan capaian dari 51,42% menjadi 56,31%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan sarana distribusi obat dan makanan di area kerja BBPOM di Bandar Lampung

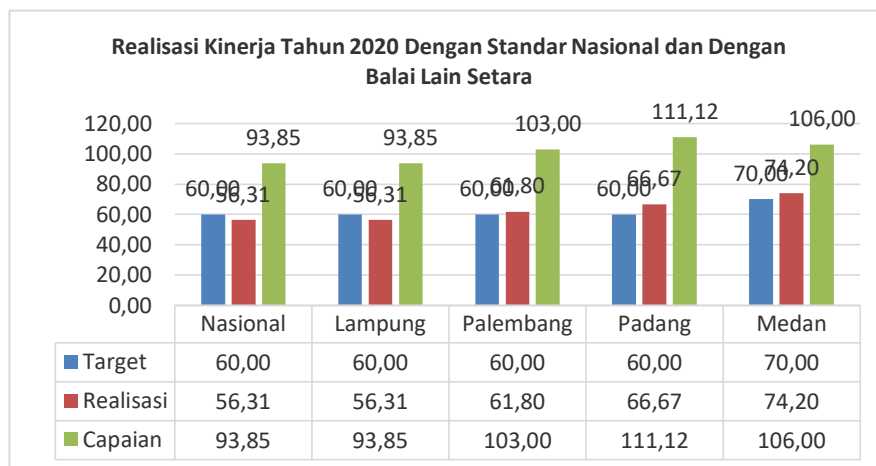
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh sebesar 56,31%. Hasil ini di bawah target yang

ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 71,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 79,31%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 56,31% dibawah target Nasional yaitu 60,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 93,85%. Capaian ini lebih rendah dari capaian terhadap target Nasional dan berada dibawah capaian BBPOM di Medan sebesar 106,00 %, BBPOM di Padang sebesar 111,12% dan BBPOM di Palembang sebesar 103,00%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan adalah:

1. Adanya inovasi SIJALU (Inspeksi Jamu Lintas Terpadu) yaitu inspeksi sarana yang dilakukan bersama lintas sektor pada malam hari terhadap sarana distribusi Obat Tradisional/ depot jamu (biasanya buka pada malam hari) menyebabkan adanya penambahan sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK).

2. Pemeriksaan sarana distribusi dilakukan berdasarkan analisis risiko sehingga sarana dengan nilai risiko tinggi dan sarana baru yang belum pernah mendapatkan pembinaan memiliki peluang peningkatan jumlah sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK).
 3. Petugas melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana.
 4. Monitoring secara rutin oleh atasan langsung terkait hasil keputusan/rekomendasi yang sudah dibuat oleh petugas untuk segera dikirim ke sarana.
 5. Pihak sarana terus melakukan perbaikan melalui CAPA terhadap hasil inspeksi yang tidak memenuhi ketentuan, sehingga pada inspeksi selanjutnya hal-hal yang tidak sesuai sudah berkurang atau bahkan sudah tidak ada.
 6. Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi ketentuan yang berlaku dan penerapan sanksi administratif maupun pidana sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 7. Sarana distribusi yang dilakukan inspeksi merupakan sarana yang baru pertama kali dilakukan inspeksi sehingga para pelaku usaha belum terpapar terkait CDOB.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 1. Penggunaan aplikasi ASTAGA memudahkan monitoring internal terkait MK/ TMK sarana.
 2. Kegiatan HELAU (Hasil Evaluasi Laporan Apotek Lampung) dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sarana di dalam menjalankan kewajibannya untuk menaati ketentuan yang berlaku yaitu membuat perbaikan atas tindak lanjut hasil inpeksi yang dilakukan oleh petugas , khususnya Apotek
 3. Program DAK Non Fisik dari Badan POM salah satunya adalah pembinaan terhadap pihak sarana pelayanan kefarmasian (Apotek

dan toko obat), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana.

4. Advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.
5. Melakukan penyebaran informasi kepada pelaku usaha terkait cara distribusi produk OMKA yang baik, menyediakan pelayanan kepada pelaku usaha untuk melakukan konsultasi secara langsung terkait pengelolaan sarana distribusi yang baik.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

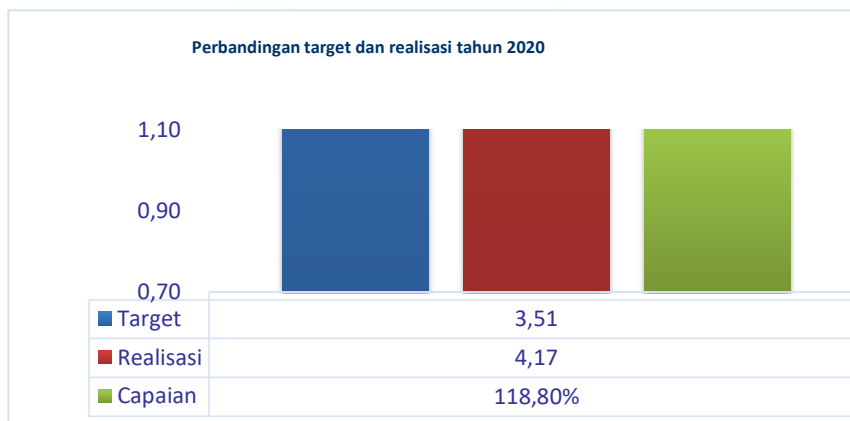
1. Membuat sistem *reward* dan *punishment* yang kompetitif untuk sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian melalui kegiatan HELAU.
2. Melakukan koordinasi dengan organisasi profesi untuk pembinaan terhadap anggotanya.
3. Monitoring dan evaluasi Tindak lanjut/ CAPA dari pihak sarana oleh petugas pengawas/ inspektur sudah dilakukan secara tertib.

Rekomendasi Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Penggunaan Aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) untuk meningkatkan efektifitas pemantauan hasil pengawasan.
2. Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM alokasinya meningkat dari 5 kabupaten/ kota tahun 2020 menjadi 11 kabupaten/ kota tahun 2021. Dari kegiatan tersebut diharapkan semakin banyak sarana pelayanan kefarmasian (Apotek dan toko obat), yang memahami dan mematuhi ketentuan yang berlaku.
3. Kegiatan in House Training kepada petugas balai, diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan terkait pengawasan sarana distribusi.

14. INDEKS PELAYANAN PUNLIK

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

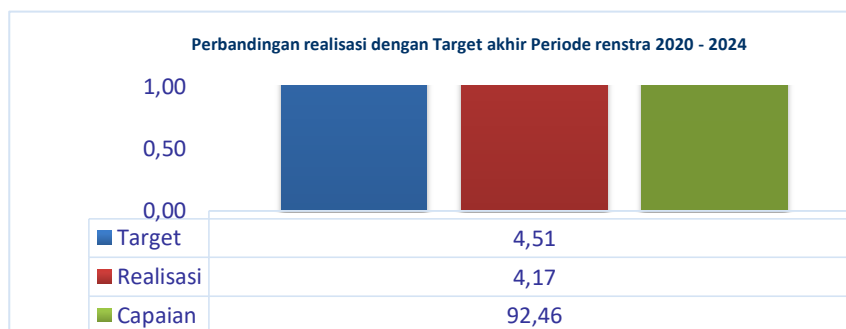


Indeks pelayanan publik diperoleh realisasi sebesar 4,17. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 3,51 sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 118,80%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator indeks pelayanan publik merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks pelayanan publik diperoleh sebesar 4,17. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 4,51 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 92,46%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator indeks pelayanan public Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 4,17 diatas target Nasional yaitu 3,51 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 118,80%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian terhadap target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi dari capaian BBPOM di Medan sebesar 109,40 % dan BBPOM di Palembang sebesar 108,26%, tetapi dibawah BBPOM di Padang sebesar 119,94%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan capaian indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan kriteria **sangat baik**, disebabkan oleh:

- Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menetapkan standar pelayanan internal, khususnya Layanan pengujian sampel pro justicia dari standart 14 hari menjadi 3 hari, dan layanan SKI/SKE dari standart 1 hari menjadi 2 jam.
- Adanya inovasi layanan publik, seperti layanan call me back ulun Lampung, dimana pelanggan cukup wa di nomor 0821 8080 6008 maka petugas layanan akan menghubungi pelanggan.
- Tersedia sarana dan prasarana pengguna layanan berkebutuhan khusus, seperti kursi roda, parkir khusus, tangga khusus, kamar mandi khusus, ruang laktasi.

Adapun kegagalan untuk mencapai indeks pelayanan publik, disebabkan oleh masih rendahnya pengguna pelayanan publik tahun 2020, yang tercatat di simpel lpk sebanyak 126 layanan, layanan SKI/SKE 8 pelanggan dan layanan sampel 56 pelanggan.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja pelayanan publik meliputi:

- Kegiatan KIE dilakukan dengan berbagai media (tatap muka, media sosial, media cetak , media elektronik dan media luar ruang), melibatkan masyarakat, pelaku usaha, organisasi masyarakat.
- Program pendampingan UMKM sampai dengan memperoleh registrasi Badan POM.
- Melibatkan organisasi masyarakat sebagai kader dalam KIE Obat dan Makanan.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator pelayanan publik.

Rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

- Melakukan upaya peningkatan hasil survei menjadi A.
- Menindaklanjuti saran/masukan yang disampaikan responden dalam rangka peningkatan/perbaikan kualitas pelayanan publik.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelayanan publik per triwulan sebagai upaya peningkatan/perbaikan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.
- Menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) sesuai dengan peraturan MenPanRB Nomor 16 tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan FKP.

15. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

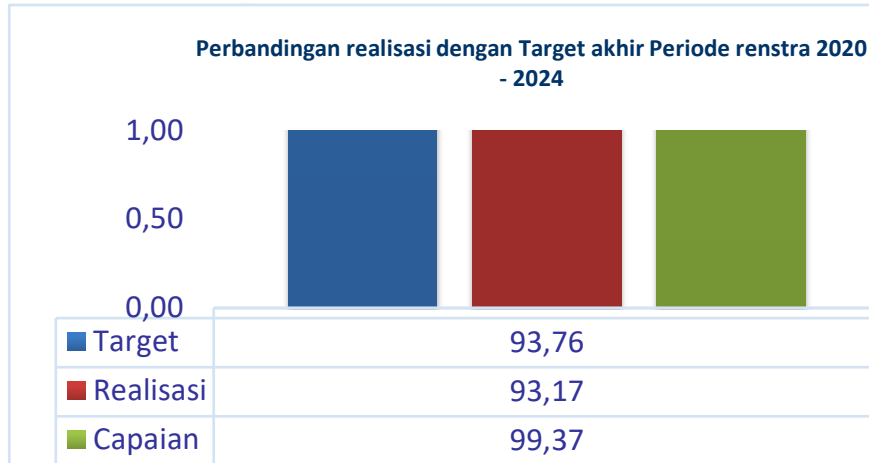


Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diperoleh realisasi sebesar 93,17%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 86,62% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 107,56%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diperoleh sebesar 93,17%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 93,76% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 99,37%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 93,17% diatas target Nasional yaitu 87,05% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 107,03%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian terhadap target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi dari capaian BBPOM di Palembang sebesar 102,67%, BBPOM di Padang sebesar 104,48%, BBPOM di Medan sebesar 105,27 %

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 107,03% dengan kategori **baik**, diatas capaian target nasional 87,05%. Sedangkan realisasinya 93,17% lebih rendah daripada target akhir renstra 2020-2024 yaitu 93,76%. Keberhasilan indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan disebabkan:

- Meningkatnya KIE secara daring dalam bentuk webinar di masa pandemi.
- Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video, dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- KIE tatap muka di berbagai daerah dengan pembatasan jumlah peserta dan penerapan protokol kesehatan secara ketat.
- Penyebaran produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar (*goody bag*)

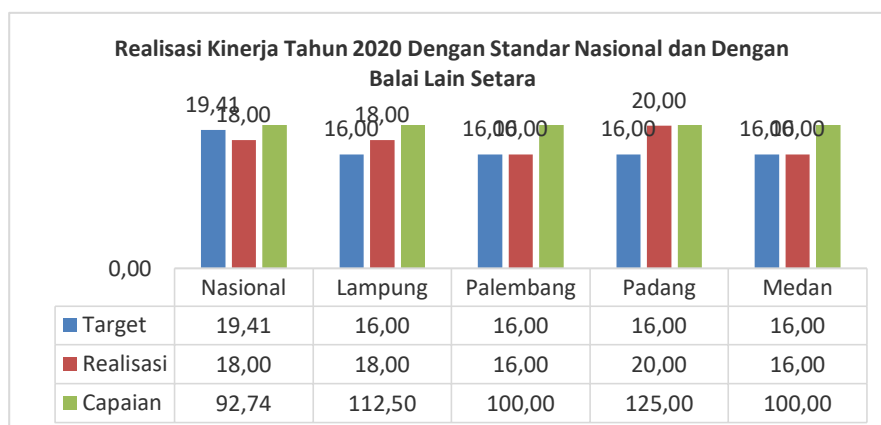
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan efektifitas KIE Obat dan Makanan meliputi:

- Kegiatan KIE dilakukan dengan berbagai media (tatap muka, media sosial, media cetak, media elektronik dan media luar ruang), melibatkan masyarakat, pelaku usaha, organisasi masyarakat.
- Inovasi layanan informasi dan pengaduan Call Me Back ulun Lampung, pelanggan cukup wa dan akan ditelepon oleh petugas layanan.
- Adanya Mall Pelayanan Publik milik Pemda Tulang Bawang memberikan ruang kepada masyarakat untuk mempermudah berkonsultasi terkait Obat dan Makanan secara tatap muka.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator pelayanan publik. Rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:
 - Bentuk materi lebih beragam (paparan, games, leaflet, brosur, lomba),
 - Media yang digunakan untuk KIE menjangkau seluruh wilayah,
 - Target penerima KIE lebih beragam (pelaku usaha, generasi millennial, pelajar, organisasi masyarakat, *stakeholder*).

16. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



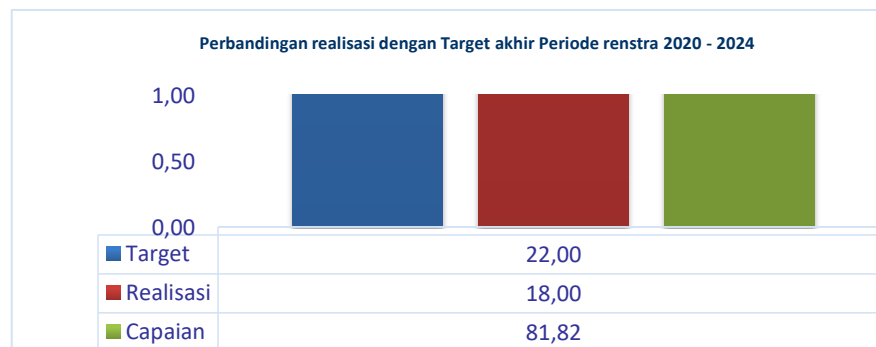
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman diperoleh realisasi sebesar 18. Hasil ini lebih tinggi dari target yang

ditetapkan yaitu 16 sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 112,50%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman diperoleh sebesar 18. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 22 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 81,82%.



BADAN POM

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 18 dibawah target Nasional yaitu 19,41. Capaian yang diperoleh sebesar 112,50%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi dari BBPOM di Palembang sebesar 100% dan BBPOM di Medan sebesar 100%, tetapi dibawah capaian BBPOM di Padang sebesar 125%

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Keberhasilan capaian Sekolah dengan PJAS aman di Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan kriteria **sangat baik**, disebabkan adanya perubahan kriteria sekolah dengan PJAS aman menjadi:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan
- Capaian PJAS Aman dinyatakan selesai apabila sekolah telah memenuhi kriteria Level 1 (Komitmen Sekolah Dalam Penerapan Keamanan Pangan).

Kegagalan atas capaian kinerja lebih disebabkan karena sekolah tidak buka di masa pandemi covid-19.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, yaitu:

1. Kegiatan KIE obat dan makanan aman,
2. Kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya,
3. Kegiatan desa pangan aman, dan
4. Kegiatan advokasi lintas sektor.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator jumlah PJAS aman. Rekomendasi untuk tahun berikutnya:

- Pengawasan PJAS dilakukan di Toko/Warung lingkungan tempat tinggal anak sekolah.
- Komunitas yang terlibat selain guru dan pengelola kantin, melibatkan Komite Sekolah dan Penjual (Toko/Warung) di lingkungan akan sekolah.
- Mengingat masa pandemi Covid-19 masih berlangsung, dan memungkinkan anak sekolah dan Kantin sekolah belum beroperasi, maka sebaiknya dilakukan perubahan strategi dan atau tahapan dalam pencapaian target.



BADAN POM

17. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

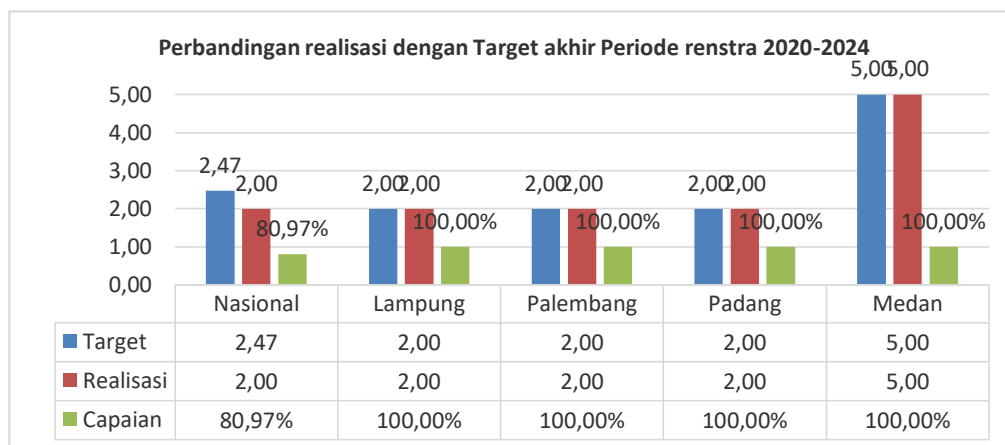


Jumlah desa pangan aman diperoleh realisasi sebesar 7. Hasil ini sama dengan target yang ditetapkan yaitu 7 sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 100%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Jumlah desa pangan aman merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Jumlah desa pangan aman diperoleh sebesar 7. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 42 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 16,67%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 7 diatas target Nasional yaitu 6,2 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 112,90%. Capaian ini lebih rendah dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung sama dengan BBPOM di Palembang sebesar 100%, BBPOM di Medan sebesar 100%, dan BBPOM di Padang sebesar 100%

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan kegiatan Desa Pangan Aman kriteria **sangat baik**, disebabkan adanya dukungan pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu Dinas Kesehatan, serta komitmen yang baik dari Kepala

Desa beserta jajarannya, sehingga kegiatan dapat terlaksana di masa pandemi. Untuk kegiatan yang menyebabkan penurunan adalah adanya pandemi covid-19, sehingga terdapat keterbatasan-keterbatasan sesuai dengan protokol kesehatan.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja, yaitu:

1. Kegiatan KIE obat dan makanan aman,
2. Kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya,
3. Kegiatan desa pangan aman, dan
4. Kegiatan advokasi lintas sektor.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator jumlah Desa Pangan Aman.

Rekomendasi untuk tahun berikutnya:

- Kegiatan disinergikan dengan kegiatan OPD baik tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten.
- Melibatkan komunitas lainnya (asosiasi, perguruan tinggi).
-

18. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya diperoleh realisasi sebesar 2. Hasil ini sama dengan target yang ditetapkan yaitu 2 sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 100%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga *tidak ada perbandingan* dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya diperoleh sebesar 2. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 13 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 15,38%.



BADAN POM

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 2 diatas target Nasional yaitu 2,47 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 80,97%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung sama dengan BBPOM di Palembang sebesar 100% dan BBPOM di Padang sebesar 100%, dan BBPOM di Medan sebesar 100%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian indikator jumlah pasar pangan aman adalah adanya dukungan pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, serta komitmen yang baik dari UPT Pasar beserta jajarannya, sehingga kegiatan dapat terlaksana di masa pandemi.

Untuk kegiatan yang menyebabkan penurunan adalah adanya pandemi covid-19, sehingga terdapat keterbatasan-keterbatasan sesuai dengan protokol kesehatan.



BADAN POM

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung yaitu:

1. Kegiatan KIE obat dan makanan aman,
2. Kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya,
3. Kegiatan desa pangan aman, dan
4. Kegiatan advokasi lintas sektor

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.**

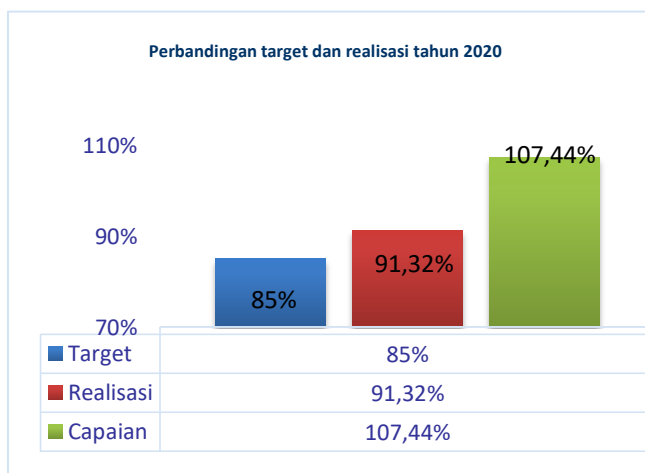
Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator jumlah Pasar Pangan Aman.

Rekomendasi kegiatan untuk tahun berikutnya adalah:

- Kegiatan disinergikan dengan kegiatan OPD baik tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten.
- Melibatkan komunitas lainnya (asosiasi pasar).

19. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh realisasi sebesar 91,32%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 85,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 107,44%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

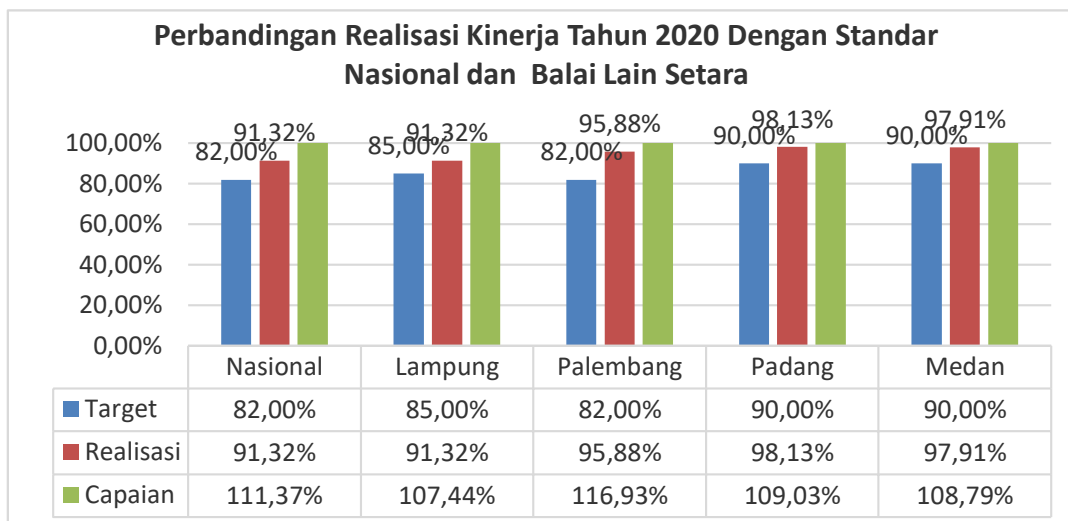
Indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 91,32%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 92,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 99,26%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 85,00% diatas target Nasional yaitu 82,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 107,44%. Capaian ini lebih rendah dari capaian target Nasional. Capaian kinerja

BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 116,93%, BBPOM di Padang sebesar 109,03%, dan BBPOM di Medan sebesar 108,79%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian indicator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah:

- Pengujian sesuai standar dikendalikan dengan 2 parameter yaitu parameter uji kritis dan *timeline* pengujian. Sampel obat yang diuji sesuai standar terpenuhi 82,70 % dari target 85 %, atau capaian target sebesar 97,30 %.
- Dari sisi parameter uji kritis ada 5 sampel tidak terpenuhi, yaitu 2 sampel uji dissolusi Digoksin karena tidak tersedia alat spektrofotometer, 1 sampel disolusi Etambutol karena belum kompetensi personil, 1 sampel penetapan kadar Itraconazol dan 1 sampel Clobetasol propional karena ketiadaan baku pembanding.
- Dari sisi time line pengujian tidak terpenuhi sebesar 228 sampel dari 1318 sampel yang diterima laboratorium. Hal ini disebabkan pada masa pandemi personil penguji harus melaksanakan WFH dan WFO secara bergantian yang berdampak pada penyelesaian sampel di laboratorium.
- Penunjukkan laboratorium BBPOM Lampung sebagai laboratorium pengujian Covid, sehingga sebagian personil penguji dan peralatan laboratorium diberdayakan untuk pengujian sampel swab Covid-19, hal ini juga berdampak pada tidak tercapainya time line pengujian
- Target pemenuhan *timeline sampling* telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Alternatif yang telah dilakukan:

- BBPOM di Bandar Lampung telah menyampaikan permintaan relawan pengujian Covid-19 dan telah menerima dari 3 (tiga) BBPOM/Loka, yaitu 1 (satu) orang dari BBPOM di Palembang, 1 (satu) orang dari Loka POM

Tulang Bawang dan 1 (satu) orang dari Loka POM Belitung selama bulan September sampai November 2020. Hal ini cukup membantu penyelesaian sampel Covid-19 sehingga sebagian personil penguji bisa fokus menyelesaikan pengujian sampel rutin.

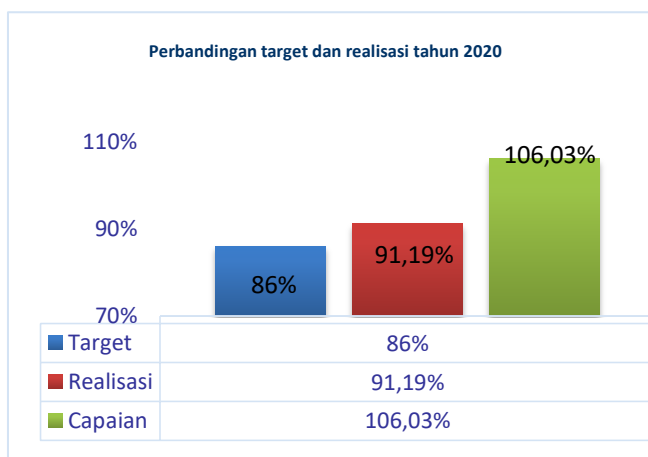
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 - Mengadakan pelatihan internal bagi penguji baru agar dapat membangun kompetensi sesuai bidang yang ditugaskan.
 - Melakukan koordinasi dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Provinsi Lampung dalam hal pengiriman sampel spesimen sesuai dengan kapasitas kemampuan BBPOM di Bandar Lampung dan aktif sebagai anggota Jejaring Laboratorium Pengujian Covid-19 yang bertukar informasi terkait pengujian spesimen swab. Hal ini sangat menunjang agar kegiatan pengujian sampel rutin pengawasan obat dan makanan dapat berjalan lancar seiring dengan pengujian sampel Covid-19
 - Melakukan pelaporan penandaan setiap bulan melalui SIPT dan penandaan tersebut dikirimkan kepada kedeputian terkait.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Melakukan pembelian baku pembanding melalui pengadaan sendiri oleh BBPOM Lampung
 - Meningkatkan koordinasi dengan seksi inspeksi sebagai pengirim sampel dalam hal waktu sampling untuk menyesuaikan petugas yang WFO/WFH
 - Merencanakan pembelian alat laboratorium sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19, yaitu BSC (Biosafety cabinet), Otoklaf, mikropipet.
 - Merencanakan renovasi laboratorium mikrobiologi sehingga area untuk melakukan uji sampel rutin terpisah dengan baik dari area uji sampel Covid-19 dan alur pengujian terpenuhi sesuai GLP (*Good Laboratory Practice*).

- Melakukan sampling dan memberikan informasi kepada pelaku usaha terkait obat yang memenuhi standar untuk diedarkan.

20. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

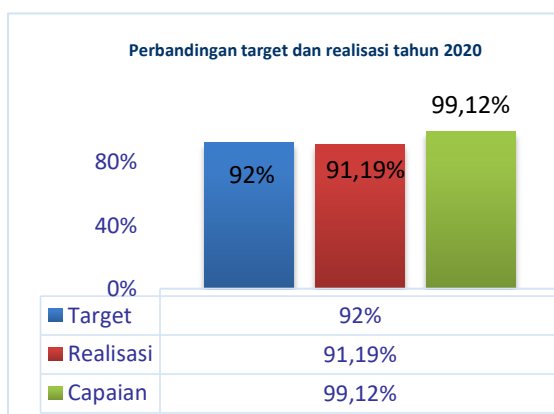


Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh realisasi sebesar 91,19%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 86,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 106,03%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

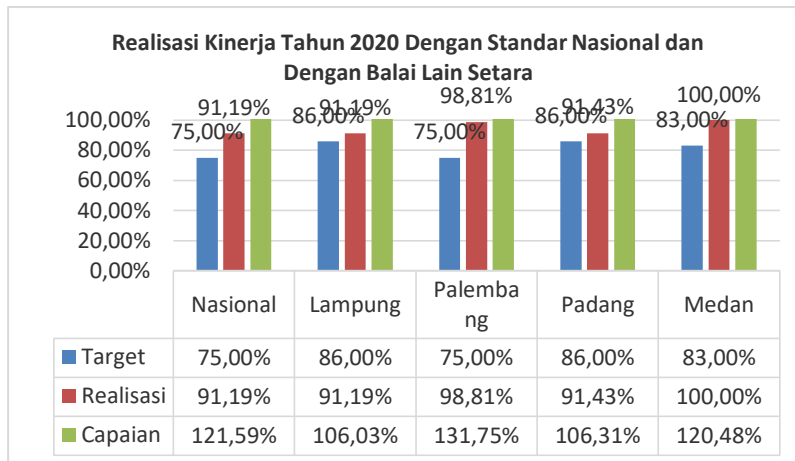
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 91,19%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 92,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar

99,12%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 91,19% diatas target Nasional yaitu 75,00% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 106,04%. Capaian ini lebih rendah dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 131,75% BBPOM di Medan sebesar 120,48%, dan BBPOM di Padang sebesar 106,37%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan peningkatan kinerja Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar adalah:

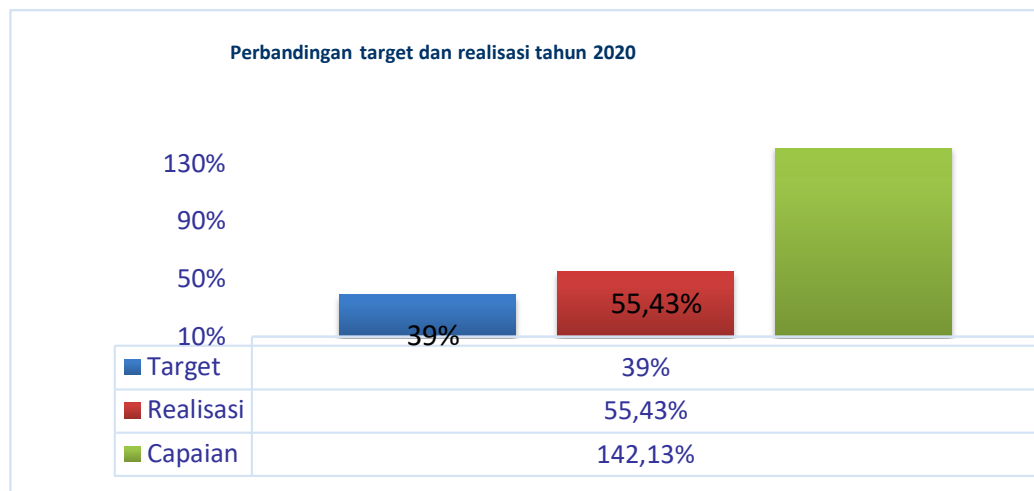
- Sampel makanan yang diuji sesuai standar terpenuhi 82,26 % dari target 86 %, atau capaian target sebesar 95,65%. Dari sisi parameter uji kritis seluruh sampel makanan telah terpenuhi.
- Dari sisi *timeline* pengujian tidak terpenuhi sebesar 99 sampel dari 558 sampel yang diterima laboratorium. Hal ini disebabkan pada masa pandemi harus melaksanakan WFH dan WFO secara bergantian yang berdampak pada penyelesaian sampel di laboratorium

- Penunjukan laboratorium BBPOM Lampung sebagai laboratorium pengujian sampel Covid-19, sehingga sebagian personil pengujian dan peralatan laboratorium diberdayakan untuk pengujian sampel swab Covid-19, terutama laboratorium mikrobiologi yang sebagian ruangnya dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab Covid-19, hal ini juga berdampak pada tidak tercapainya *timeline* pengujian sampel rutin.
- Terkait Pandemi Covid-19, beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang terpusat di Badan POM dibatalkan pelaksanaannya.
- Melakukan sampling sesuai dengan *timeline* dan prosedur yang ditetapkan
- Belum terpaparnya pelaku usaha terkait penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 - Pengadaan alat laboratorium yang telah diberikan rekomendasi oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan karena dialihkan untuk kegiatan penanganan Pandemi
 - Melakukan pelaporan penandaan kepada deputi terkait
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Melakukan pembelian baku pembanding melalui pengadaan sendiri oleh BBPOM Lampung
 - Meningkatkan koordinasi dengan seksi inspeksi sebagai pengirim sampel dalam hal waktu sampling untuk menyesuaikan petugas yang WFO/WFH
 - Mengusulkan pembelian alat laboratorium sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab Covid-19 dan mengakibatkan terhambatnya pengujian sampel rutin, yaitu BSC (Biosafety cabinet), Otoklaf, mikropipet.

- Merencanakan renovasi area uji sampel rutin di laboratorium mikrobiologi yang terdampak oleh pengujian spesimen Covid-19.
- Melakukan reviu terhadap hasil assess GLP yang telah disampaikan dan mengawal roadmap yang telah disusun
- Melakukan sampling dan memberikan informasi kepada pelaku usaha terkait makanan yang memenuhi standar untuk diedarkan.

1. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

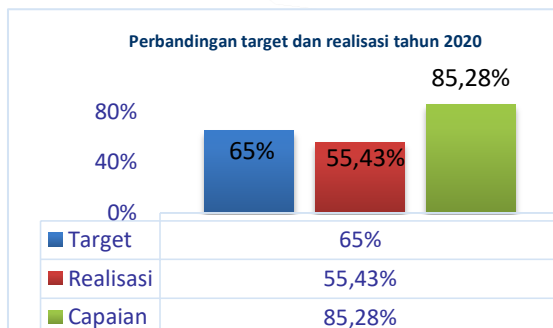


Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 55,43%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 39,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah tidak dapat disimpulkan, yaitu sebesar 142,13%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

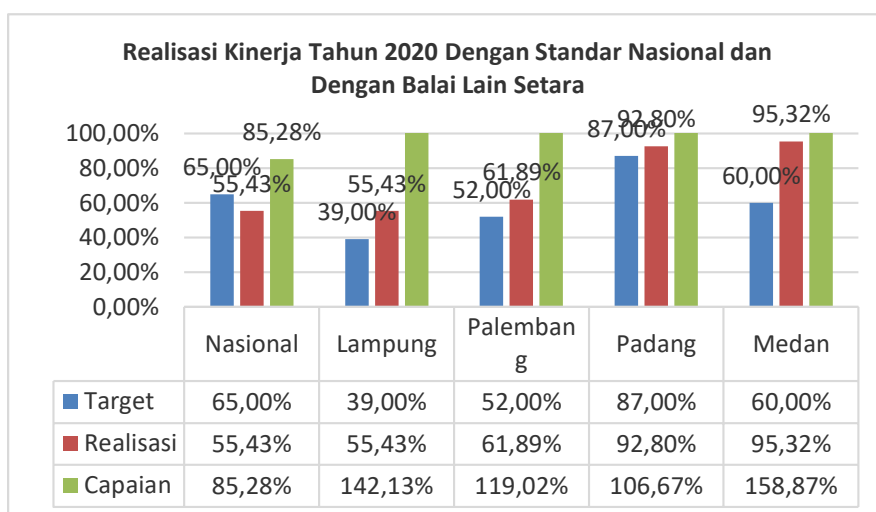
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan diperoleh

sebesar 55,43%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 65% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 85,28%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 55,43% dibawah target Nasional yaitu 65,00%, capaian yang diperoleh sebesar 142,13%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi dari BBPOM di Palembang sebesar 119,02% dan BBPOM di Padang sebesar 106,67%, tetapi lebih rendah dari BBPOM di Medan sebesar 158,87%.



BADAN POM

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisa keberhasilan yang telah dilakukan yaitu pengelolaan database, Analisa database, pendalaman informasi dan hubungan dengan stake holder terkait.

Dikarenakan Pandemi covid-19 kegiatan penyidikan di Loka POM di Kab. Tulang Bawang terhambat sehingga proses investigasi terhadap target menjadi terbatas dan belum didapatnya informasi valid dan temuan yang relatif kecil

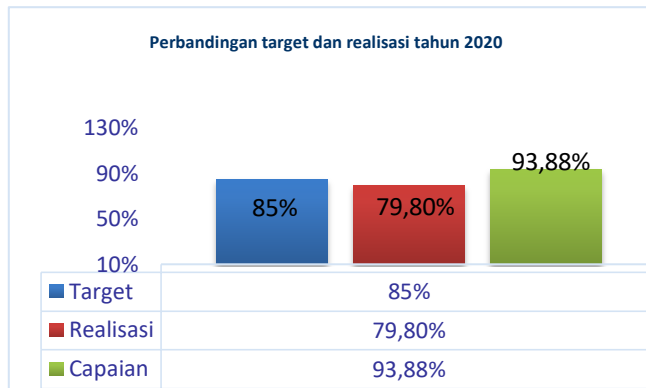
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 - Aplikasi SIAP ndan untuk pengelolaan database.
 - Melakukan investigasi awal secara online dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk target penyidikan.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Dilakukan pendataan database tahun sebelumnya.
 - Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
 - Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya



BADAN POM

2. INDEKS RB BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung diperoleh realisasi sebesar 79,80%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 85,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 93,88%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga ***tidak ada perbandingan*** dengan capaian tahun sebelumnya.

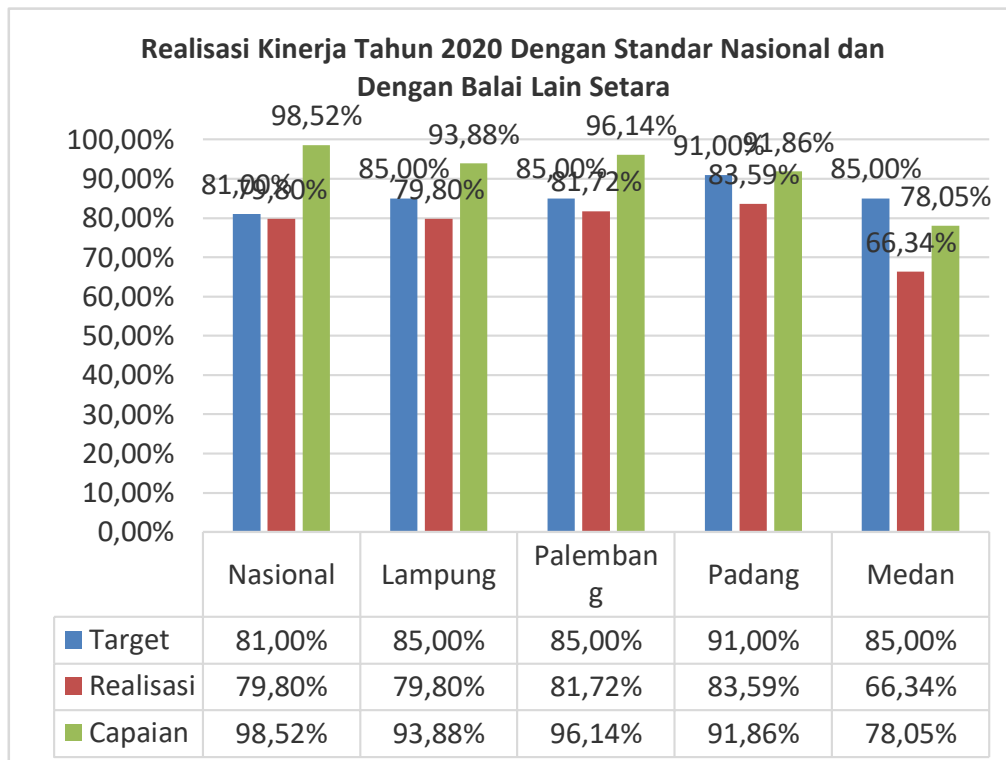
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung diperoleh sebesar 79,80%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 95% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar

84,00%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung sebesar 79,80% sama dengan target Nasional yaitu 79,80%, capaian yang diperoleh sebesar 93,88%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi BBPOM di Padang sebesar 91,86% dan BBPOM di Medan sebesar 78,05%, tetapi lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 96,14%

● **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indikator Nilai RB pada tahun 2020 belum mencapai target yang ditetapkan, hal disebabkan karena:

- Belum seluruh area perubahan dilakukan monitoring evaluasi dan tindak lanjut atas hasil monitoring evaluasi.
- Belum seluruh penetapan kinerja individu pegawai disusun terkait dengan perjanjian kinerja organisasi dan belum terdapat daftar/identifikasi jenis prima bagi masing-masing petugas pemberi layanan.
- Belum seluruh area perubahan terdapat inovasi yang bisa meningkatkan efisiensi kebutuhan stakeholder.
- Belum seluruh rekomendasi hasil audit Inspektorat Utama dan pemeriksaan BPK Sesuai Saran.

● **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dan perlu ditingkatkan konsistensi dan komitmen implementasinya yaitu:

- Melaksanakan monitoring evaluasi dan tindak lanjut hasil monitoring evaluasi atas seluruh kegiatan pembangunan ZI.
- Menyusun penetapan kinerja individu seluruh pegawai BBPOM di B. Lampung yang terkait dengan perjanjian kinerja organisasi dan menyusun daftar/identifikasi jenis pelayanan prima bagi masing-masing petugas pemberi layanan.

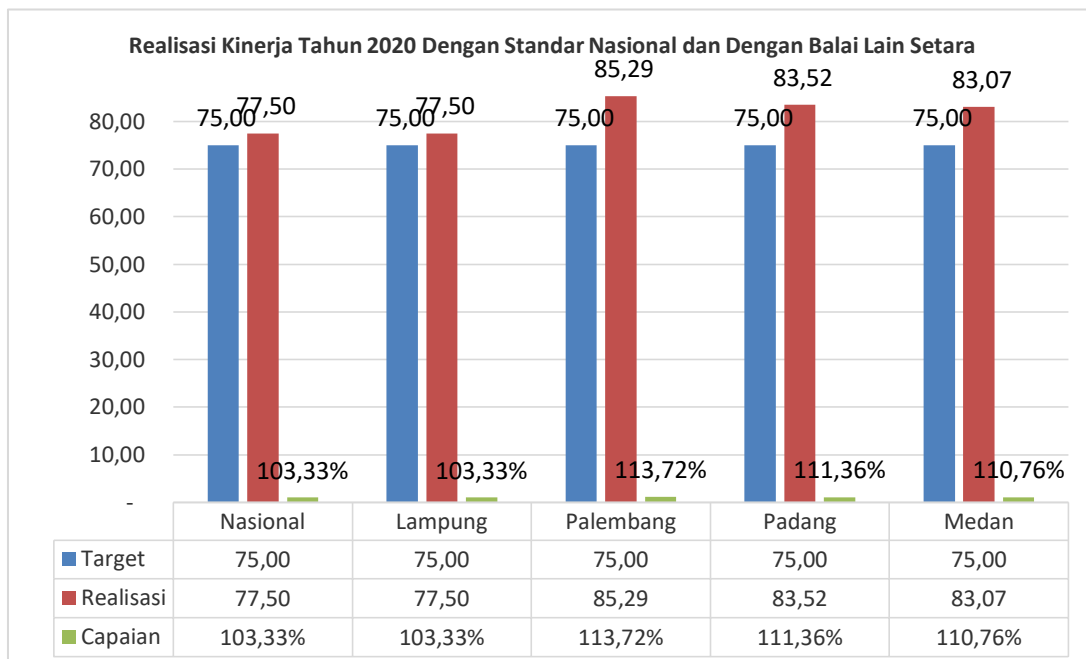
- Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
- Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit Inspektorat Utama dan pemeriksaan BPK.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Belum ada indikator Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun sebelumnya sehingga belum ada rekomendasi.

3. NILAI AKIP BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

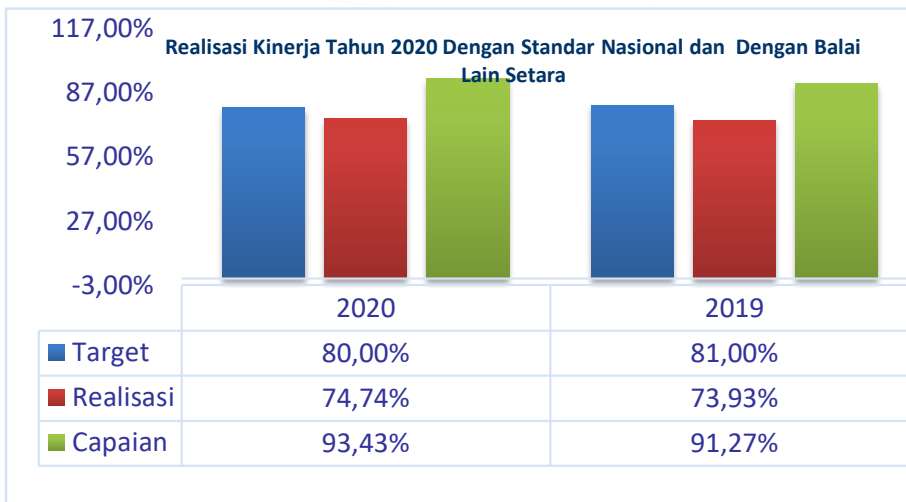


Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung diperoleh realisasi sebesar 74,74%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 80,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 93,43%.



BADAN POM

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**



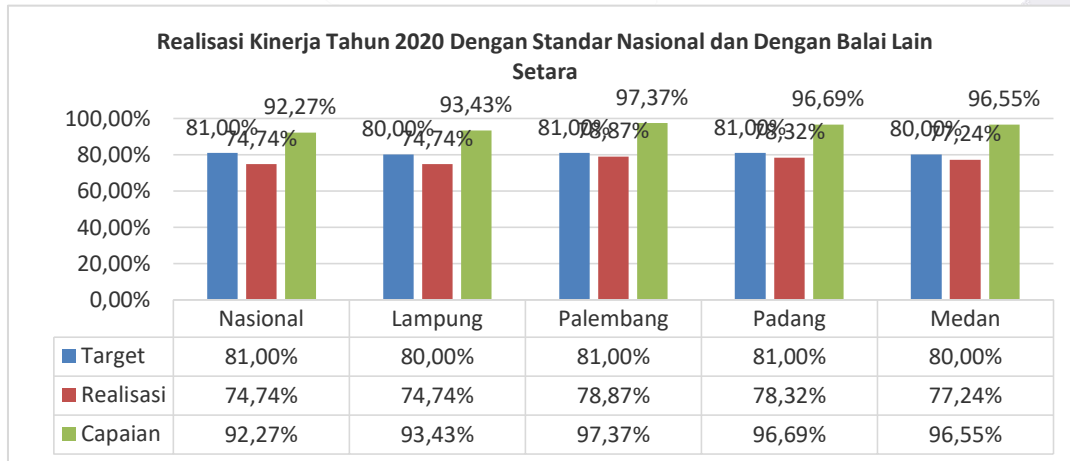
Indikator Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami peningkatan capaian dari 73,93% menjadi 74,74%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai AKIP di area kerja BBPOM di Bandar Lampung

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung diperoleh sebesar 74,74%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 92% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 81,24%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 74,74% dibawah target Nasional yaitu 81,00%, capaian yang diperoleh sebesar 93,43%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 97,37% dan BBPOM di Padang sebesar 96,69%, dan BBPOM di Medan sebesar 96,55%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dikarenakan:

- 1) Perencanaan

Dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandar Lampung periode 2020-2024 telah dibuat sehubungan berakhirnya periode Renstra 2014-2019. Pada dokumen Renstra terbaru terdapat perbaikan dengan memuat penjabaran masing-masing tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui Indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana aksi, namun pada rencana aksi belum mencantumkan subkegiatan/komponen secara rinci yang

akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

2) Pengukuran

Telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu, namun belum sepenuhnya menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta sebagai dasar pemberian *reward and punishment* serta belum terdapatnya mekanisme dalam pengumpulan data kinerja.

3) Pelaporan

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun belum menyajikan terkait perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target IKU Badan POM maupun analisis hubungan biaya dengan capaian persasaran. Selain itu, belum memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja.

4) Evaluasi Internal

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah belum dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi serta simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- b. Belum memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan informasi mengenai kinerja belum sepenuhnya dilengkapi dengan dasar perhitungan yang didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu dengan melaksanakan dan memenuhi seluruh poin penilaian berupa kegiatan, berkas dan dokumentasi yang terkait dengan 5 aspek penilaian SAKIP sesuai dengan yang tertera pada LHE SAKIP.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.

Rekomendasi kinerja untuk tahun berikutnya adalah:

1) Perencanaan

Mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

2) Pengukuran

Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*. Selain itu, menyusun mekanisme pengumpulan data kinerja.

3) Pelaporan

- Membuat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target IKU Badan POM maupun analisis hubungan biaya dengan capaian persasaran.
- Membuat kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir Renstra.

4) Evaluasi Internal

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah agar dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk
Perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja

Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.



BADAN POM

4. INDEKS PROFESIONALITAS ASN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Indeks profesionalitas asn balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung diperoleh realisasi sebesar 77,50%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 75,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 103,33%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

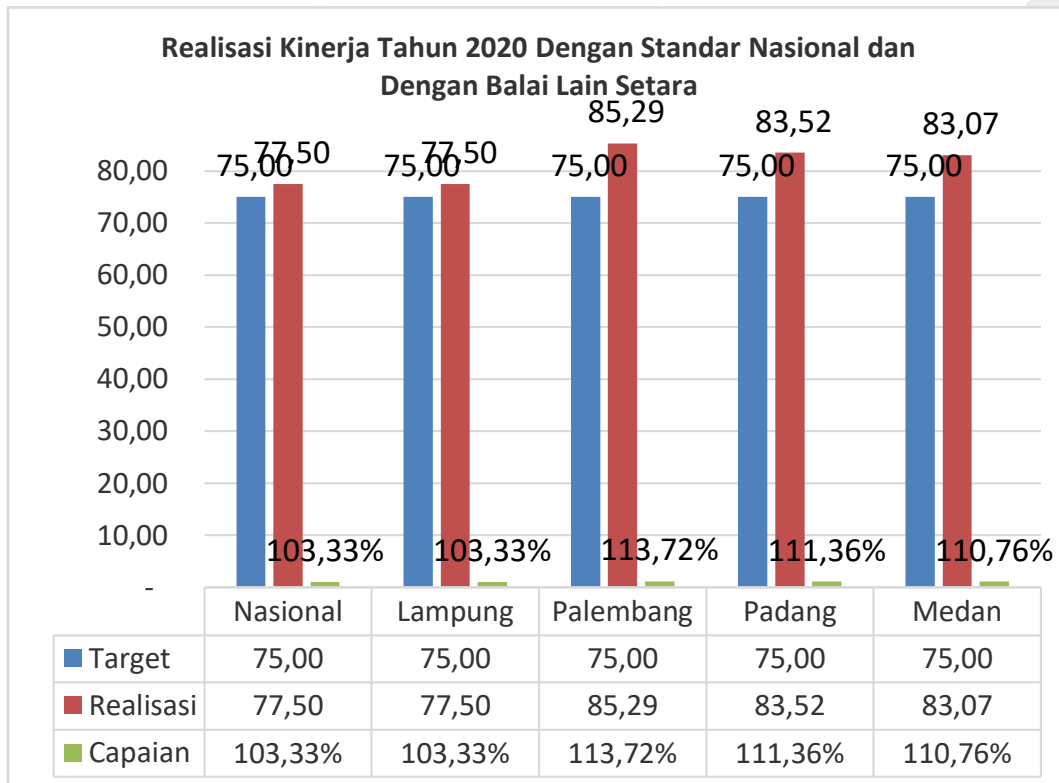
Indeks profesionalitas asn balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks profesionalitas asn balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung diperoleh sebesar 77,50%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 85% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 91,18%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung sebesar 77,50% di atas target Nasional yaitu 75,00%, capaian yang diperoleh sebesar 103,33%. Capaian ini sama dengan capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 113,72% BBPOM di Padang sebesar 111,36%, dan BBPOM di Medan sebesar 110,76%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN sebesar 103,30% termasuk dalam kriteria **baik**. Hal yang mendukung pencapaian kinerja, yaitu:

1. Peningkatan kualifikasi Pendidikan ASN
2. Peningkatan kompetensi ASN

3. Pendampingan Desk penilaian SKP
4. Sosialisasi tentang Disiplin

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja, yaitu:

1. Kesempatan mengikuti TUBEL/IBEL yang diberikan oleh Badan POM dapat meningkatkan kualifikasi Pendidikan ASN
2. Program kegiatan pelatihan/seminar/workshop yang diadakan oleh PPSDM Badan POM dapat meningkatkan kompetensi ASN
3. Pendampingan Desk penilaian SKP dapat mengurangi GAP penilaian
4. Sosialisasi yang berkesinambungan tentang Disiplin pada saat arahan Kepala Balai

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Indeks Profesionalitas ASN. Rekomendasi untuk kinerja di tahun berikutnya adalah:

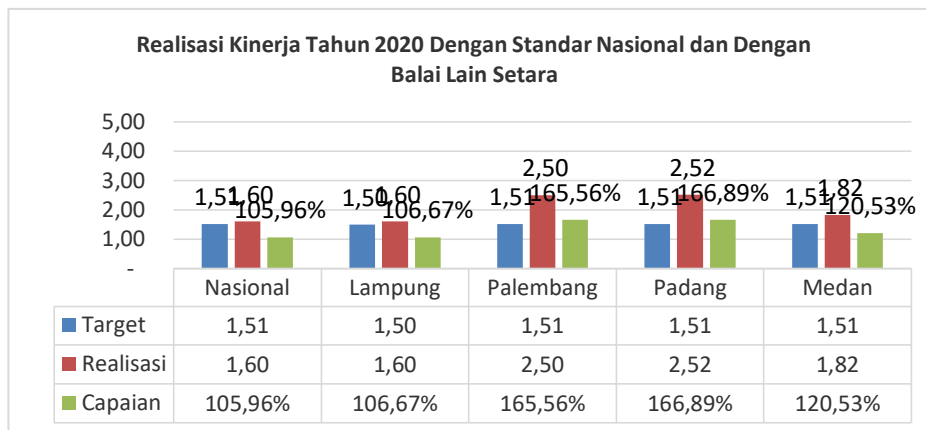
1. Pemetaan kebutuhan peningkatan Kualifikasi, kompetensi ASN Balai Besar POM di Bandar Lampung.
2. Perencanaan Sasaran Kinerja Pekerja dibuat sedetil mungkin
3. Monitoring dan Evaluasi Disiplin ASN



BADAN POM

5. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

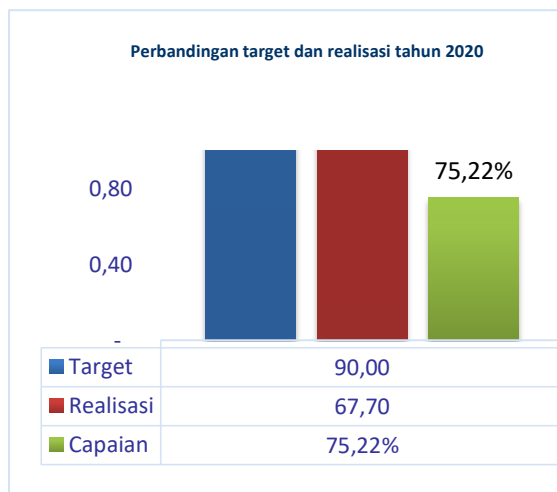


Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP diperoleh realisasi sebesar 67,70%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 85,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 79,65%.

- Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

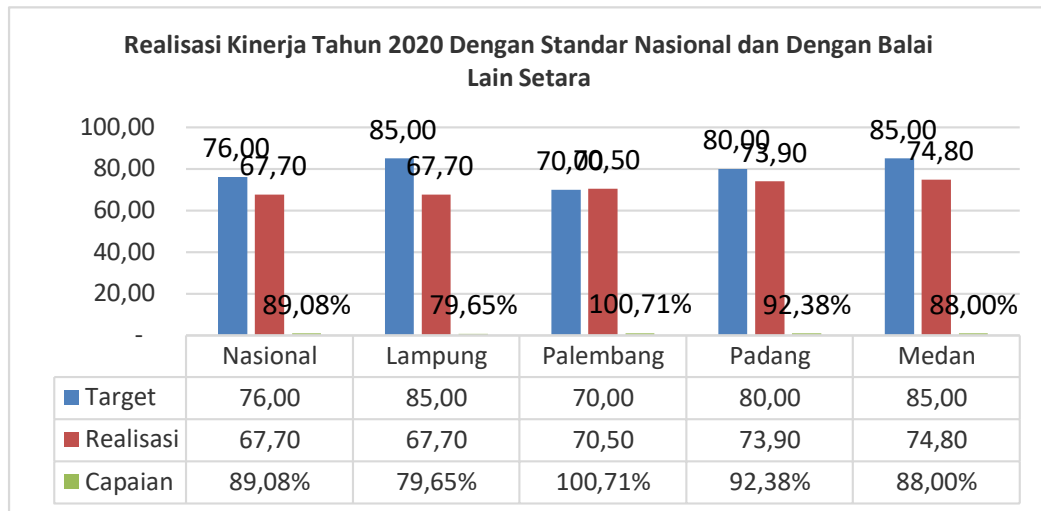
- Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024



Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP diperoleh sebesar 67,70%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 90,00%

sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 75,22%.

● **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 67,70% sama dengan target Nasional yaitu 67,07%, capaian yang diperoleh sebesar 79,65%. Capaian ini lebih rendah dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 100,71% BBPOM di Padang sebesar 92,38%, dan BBPOM di Medan sebesar 88,00%.

● **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan/kegagalan adanya beberapa kendala pemenuhan pada penilaian kemampuan laboratorium antara lain:

- Ada keterbatasan sampel obat yang beredar
- Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL) komoditi Obat dan Napza berdasarkan total sediaan uji sesuai *cluster* (500 jenis sediaan), berbeda dengan penilaian tahun sebelumnya berdasarkan total parameter uji
- Sebagian peralatan digunakan untuk pengujian covid-19

- Beberapa peralatan di laboratorium kimia dipersyaratkan dengan jumlah cukup banyak dan belum sesuai dengan kapasitas pengujian di BBPOM di Bandar Lampung, seperti timbangan mikro (5 unit), GC MS (3 unit), *autosampler* GC (5 unit), TLC system (3 unit), freezer (6 unit)
 - Sesuai kapasitas pengujian yang ada, 1 buah timbangan mikro yang ada di laboratorium kimia bisa digunakan untuk penimbangan baku pembandingan baik oleh laboratorium obat, OT, Kosmetika maupun pangan (standar 5 unit)
 - Personil mengerjakan pengujian Covid-19, sehingga pengembangan ruang lingkup pengujian terkendala
 - Beberapa personil laboratorium kimia merupakan personil pindahan dari unit lain per April dan Juli 2020, sehingga kompetensi yang dimiliki masih terbatas.
 - Penunjukan laboratorium BBPOM Lampung sebagai laboratorium pengujian covid, sehingga sebagian personil pengujian dan peralatan laboratorium diberdayakan untuk pengujian sampel swab covid-19, terutama laboratorium mikrobiologi yang sebagian ruangnya dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19, hal ini juga berdampak pada turunnya penilaian kemampuan laboratorium dalam hal pemenuhan jumlah peralatan
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pencapaian kinerja adalah mengadakan pelatihan internal bagi pengujian baru agar dapat membangun kompetensi sesuai bidang yang ditugaskan.
 - **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Menyusun rencana pemenuhan SRL selama 4 tahun kedepan
 - Menyusun rencana pelatihan untuk pemenuhan kompetensi personil, terutama personil baru / pindahan

- Mengusulkan pembelian alat laboratorium sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19 sehingga sarana pengujian sampel rutin terhambat, yaitu BSC (Biosafety cabinet), Otoklaf, mikropipet.

26. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG YANG OPTIMAL

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal diperoleh realisasi sebesar 1,6. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 1,5 sehingga kriteria capaian

indikator adalah baik, yaitu sebesar 106,67%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

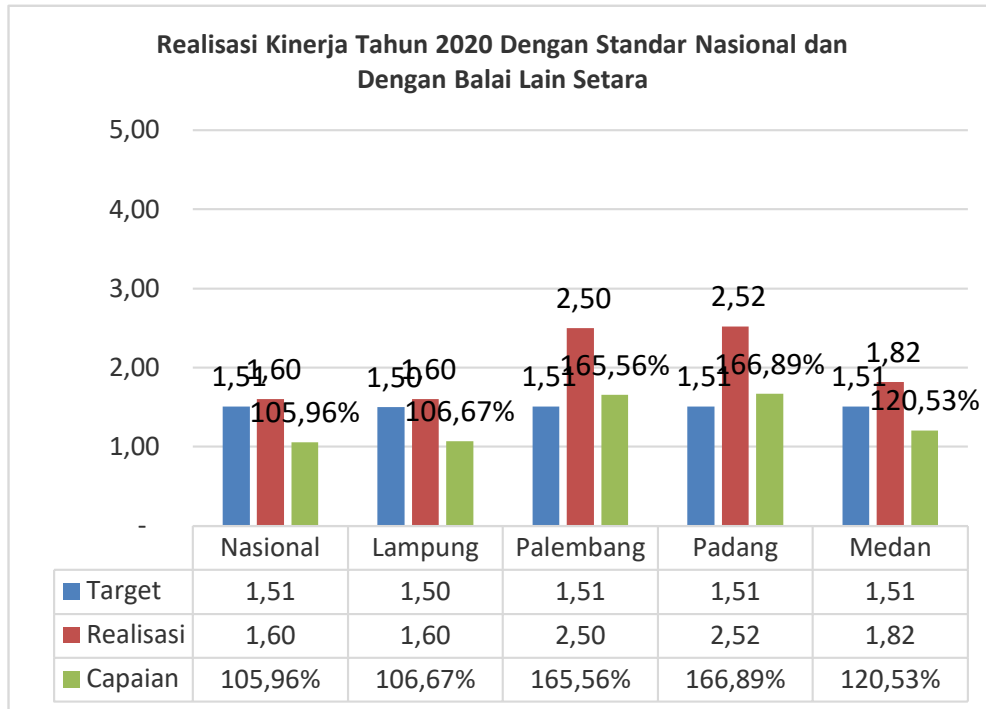
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung diperoleh sebesar 1,6. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024

yaitu 3,00 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 53,33%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung sebesar 1,6 sama dengan target Nasional yaitu 1,6, capaian yang diperoleh sebesar 106,67%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 165,56% dan BBPOM di Padang sebesar 166,89%, dan BBPOM di Medan sebesar 120,53%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi (1,58) diatas target (1,51) dengan capaian baik, dan diatas dibandingkan dengan standart nasional

(1,51), namun lebih rendah dari Balai yang setara. Keberhasilan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi ini disebabkan:

- Pemanfaatan data dan informasi mutakhir (SIPT dan SPIMKER). Sampai dengan Triwulan 4 nilai indeks untuk SIPT adalah 3 dengan realisasi 2931 dari target 2940 dan nilai komposit 80% menjadi 2,4.
- Pemanfaatan sistem informasi (sharing folder, berita aktual, email dan Dashboard BCC)

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung yaitu:

1. Kegiatan KIE obat dan makanan aman,
2. Kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya,
3. Kegiatan desa pangan aman,
4. Aplikasi data base internal,
5. Kegiatan sampling dan pelaporan hasil pengujian, dan
6. Kegiatan Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi. Rekomendasi untuk kinerja tahun berikutnya:

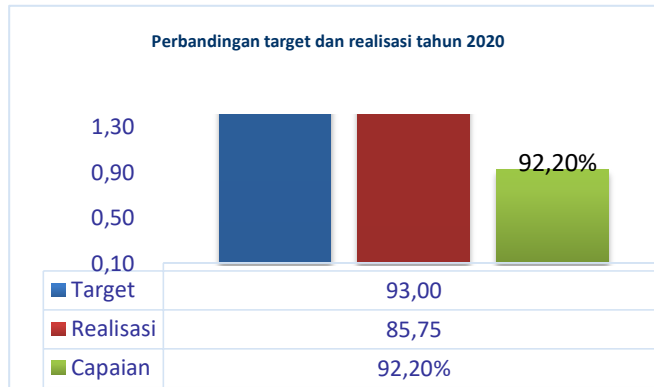
- Pemanfaatan data dan informasi mutakhir secara optimal.
- Pemanfaatan sistem informasi secara optimal.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.



BADAN POM

27. NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**



Nilai kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung yang optimal diperoleh realisasi sebesar 85,75%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 93,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik yaitu sebesar 92,20%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Nilai kinerja anggaran BBPOM di B. Lampung merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



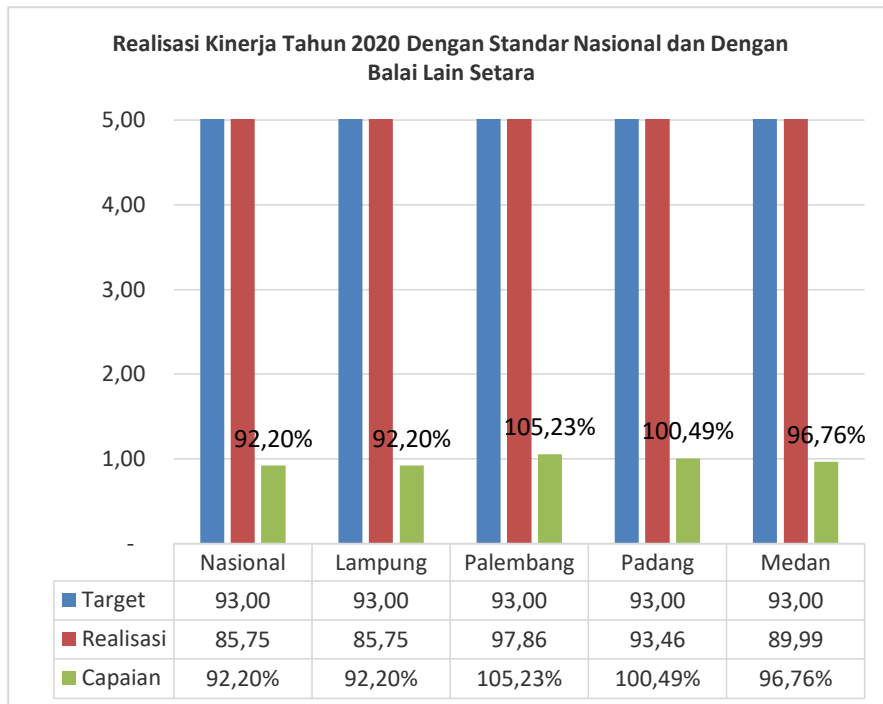
Nilai kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung diperoleh sebesar 85,75%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra



BADAN POM

2020 – 2024 yaitu 97,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 88,40%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di B. Lampung sebesar 85,75% sama dengan target Nasional yaitu 85,75%, capaian yang diperoleh sebesar 92,20%. Capaian ini sama dengan capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih rendah dari BBPOM di Palembang sebesar 105,22% dan BBPOM di Padang sebesar 100,49%, dan BBPOM di Medan sebesar 96,76%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung adalah :

1. Nilai dari penunjang EKA sebagian besar sudah cukup baik yaitu nilai penyerapan anggaran 97,69; capaian keluaran kegiatan mendapat nilai 100, dan efisiensi sebesar 2,18.
2. Penunjang dari nilai IKPA yang sudah baik diantaranya dispensasi spm, UP, retur, revisi DIPA, kemajuan tagihan, rekon LPJ, Realisasi dan pagu minus.

ii.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja, yaitu:

1. Komitmen yang baik untuk mencapai serapan anggaran yang ditargetkan oleh Badan POM.
2. Komitmen yang baik dari seluruh bidang untuk dapat mencapai target output yang sudah diperjanjikan antara Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan Kepala Badan POM.
3. Pelaksanaan kegiatan administrasi penunjang IKPA secara tertib dan tepat waktu.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung. Rekomendasi kinerja untuk tahun berikutnya adalah:

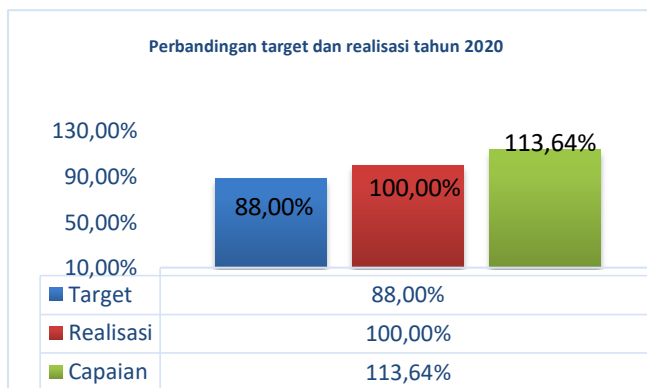
1. Membuat perencanaan yang baik terkait penggunaan dana dan capaian output serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
2. Penarikan dana yang sesuai dengan rencana penarikan dana.
3. Pendaftaran kontrak yang tertib dan tepat waktu.
4. Pencantuman halaman III DIPA yang sesuai.



BADAN POM

28. TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

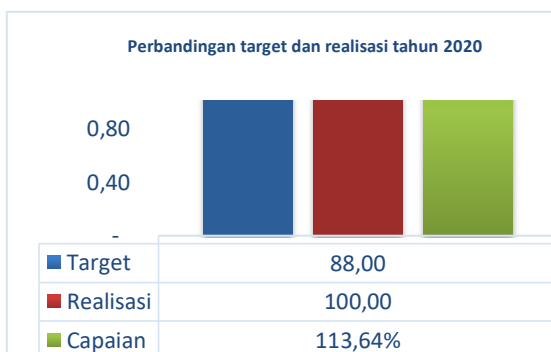


Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di B. Lampung diperoleh realisasi sebesar 100%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 88% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 113,64%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di B. Lampung merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya sehingga **tidak ada perbandingan** dengan capaian tahun sebelumnya.

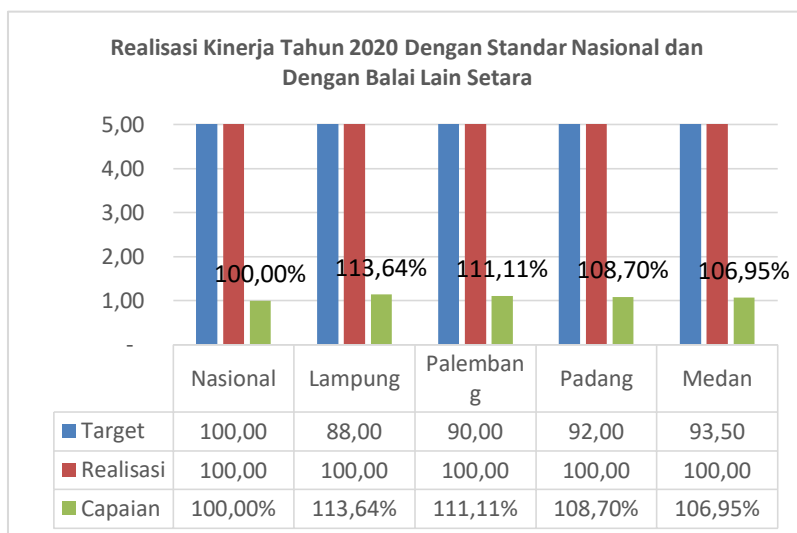
- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Bandar Lampung diperoleh sebesar 88,00%. Hasil ini sama dengan target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 -

2024 yaitu 100,00 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 113,64%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**



Realisasi indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Bandar Lampung sebesar 100% sama dengan target Nasional yaitu 100%, capaian yang diperoleh sebesar 113,64%. Capaian ini lebih tinggi dari capaian target Nasional. Capaian kinerja BBPOM di Bandar Lampung lebih tinggi dari BBPOM di Palembang sebesar 111,11%, BBPOM di Padang sebesar 108,70%, dan BBPOM di Medan sebesar 106,95%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan efisiensi penggunaan anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dikarenakan adanya komitmen yang baik untuk dapat mencapai target kinerja diimbangi dalam penggunaan anggaran yang sesuai serta adanya penghematan anggaran dan penurunan target kinerja sehingga dapat tercapai di masa pandemi covid-19

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja adalah monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan capaian kinerja secara berkala.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2019 tidak terdapat indikator Efisiensi Penggunaan Anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung. Rekomendasi untuk kinerja tahun berikutnya adalah:

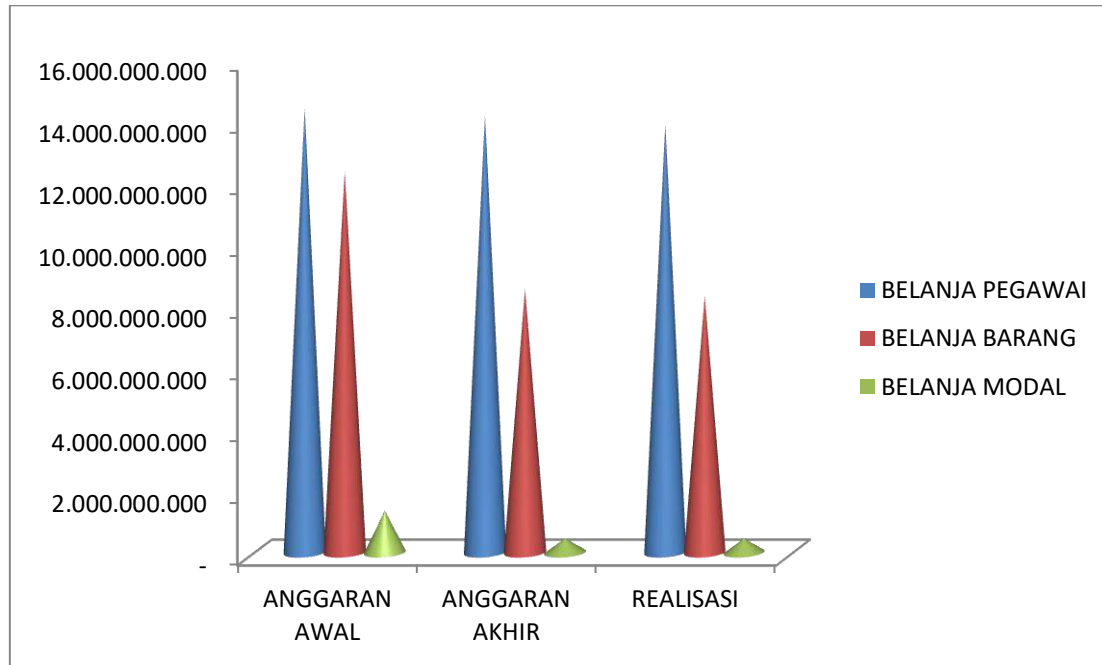
1. Membuat perencanaan yang baik terkait pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan anggaran.
2. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan capaian kinerja secara berkala.

3.2 Realisasi Anggaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa Menteri/Pimpinan mempunyai tugas mengelola keuangan dan menyusun dokumen pelaksanaan anggaran. Sesuai dengan UU No.9 Tahun 2020 dan Kepres No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN, untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun Anggaran 2020, anggaran yang tersedia sesuai DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432850/2020 tanggal 12 November 2019, sebesar 28.113.284.000,-. Terdapat revisi anggaran sehingga berkurang sejumlah Rp4.954.066.000,- menjadi Rp23.159.218.000,- yang disebabkan oleh:

- a. Pengurangan anggaran KIE Tomas di BBPOM di Bandar Lampung sebanyak 5 titik.
- b. Refocusing anggaran dalam rangka penghematan karena adanya pandemic Covid-19.

- c. Alokasi anggaran KIE Tomas Badan Pengawas Obat dan Makanan
- d. Penyamaan/pemutakhiran data POK.
- e. Halaman III DIPA.



Gambar 3.7. Realisasi Anggaran

Tabel 3.9. Realisasi Anggaran

	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG	BELANJA MODAL
ANGGARAN AWAL	14.392.035.000	12.365.379.000	1.355.870.000
ANGGARAN AKHIR	14.160.757.000	8.544.030.000	454.431.000
REALISASI	13.860.335.626	8.312.304.321	452.324.168

Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung sudah memenuhi target dari Badan POM yaitu minimal 97% dengan total persentase penyerapan sebesar 97,69%. Realisasi anggaran yang belum mencapai 97,69% diantaranya disebabkan oleh:

1. Pada belanja modal melalui lelang dan pengadaan langsung tersisa anggaran sebesar Rp2.106.832,- dan tidak dapat dioptimalisasi karena output sudah tercapai.
2. Pada belanja barang terdapat sisa Rp231.725.679,-. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari sisa anggaran bidang-bidang, diantaranya adalah dari penindakan karena target perkara tahun 2019 yang tidak tercapai.
3. Pada belanja pegawai rutin terdapat sisa Rp300.421.374,- berasal dari adanya pegawai yang memasuki masa pensiun pada tahun 2020.

3.3 PNBP Sampel Pihak Ke-3

Tabel 3.10 Laporan Realisasi Penerimaan PNBP Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020

No.	UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	2	3	4	$5=4/3 \times 100\%$
1	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Rp360.000.000	Rp453.950.000	107,06
2	Loka POM di Tulang Bawang	-	-	-
	TOTAL	Rp360.000.000	Rp385.425.000	107,06

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPOM di Bandar Lampung tahun 2019 terdiri dari sampel pihak ketiga, sampel kepolisian serta sertifikasi adalah sebesar Rp385.425.000,- atau 107,06% dari target sebesar Rp360.000.000,-. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase realisasi PNBPN mengalami peningkatan sebesar 5,8% dari tahun 2018. Hal ini merupakan indikasi meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat baik dari industri maupun pihak kepolisian terhadap kinerja laboratorium BBPOM di Bandar Lampung yang telah terakreditasi ISO 17025:2017 yang senantiasa menjaga mutu hasil pengujian. Meningkatnya animo pelaku usaha untuk

mengajukan SKI/SKE turut menjadi faktor penyumbang dalam peningkatan realisasi PNBPN di tahun 2019

3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan

Efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar dari input. Tingkat efisiensi kegiatan diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input.

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Keterangan :

TE : Tingkat Efisiensi

IE : Indeks Efisiensi

SE : Standar Efisiensi

Tabel 3.11 Efisiensi Kegiatan

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	93,23	115,38	312.600.084	309.850.548	99,12	1,16	0,16	00 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78,57	100,73	87.746.577	87.149.357	99,32	1,01	0,01	00 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,84	105,69	72.840.916	72.200.229	99,12	1,07	0,07	00 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	61,88	103,14	42.585.423	42.295.579	99,32	1,04	0,04	00 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)	71	82,64	116,39	97.335.000	95.790.950	98,41	1,18	0,18	00 %

	terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung									
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	94,30	109,65	81.064.000	80.964.000	99,88	1,10	0,10	00 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	77,72	109,46	1.000.000	1.000.000	100,00	1,09	0,09	00 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87	92,08	105,84	28.568.000	28.279.219	98,99	1,07	0,07	00 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	93,65	107,64	35.872.500	35.461.197	98,85	1,09	0,09	00 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,3	59,65	104,10	35.872.500	35.461.196	98,85	1,05	0,05	00 %

**BADAN POM**

11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,63	117,21	166.490.000	164.768.738	98,97	1,18	0,18	00 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	58,78	117,56	89.100.000	87.504.772	98,21	1,20	0,20	00 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,31	93,85	542.966.000	531.940.543	97,97	0,96	-0,04	5 %
14	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,17	118,80	57.348.600	55.685.216	97,10	1,22	0,22	5 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,6	93,17	107,56	133.813.400	129.932.170	97,10	1,11	0,11	00 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	18,00	112,50	303.881.000	301.980.743	99,37	1,13	0,13	00 %
17	Jumlah desa pangan aman	7	7,00	100,00	488.130.000	478.689.120	98,07	1,02	0,02	00 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2,00	100,00	87.731.000	87.280.726	99,49	1,01	0,01	00 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	91,28	107,39	336.279.000	336.185.783	99,97	1,07	0,07	00 %
20	Persentase sampel makanan	86	91,19	106,03	262.966.000	262.958.000	100,00	1,06	0,06	00 %

	yang diperiksa dan diuji sesuai standar									
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39	55,43	142,13	318.775.000	295.217.026	92,61	1,53	0,53	92 %
22	Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung	85	79,80	93,88	145.590.000	144.704.687	99,39	0,94	-0,06	75 %
23	Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung	80	74,74	93,43	18.190.000	17.817.780	97,95	0,95	-0,05	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	75	77,50	103,33	14.170.133.00	13.907.942.127	98,15	1,05	0,05	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85	67,70	79,65	1.337.035.000	1.196.487.698	89,49	0,89	-0,11	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	1,5	1,58	105,00	3.387.822.000	3.377.085.779	99,68	1,05	0,05	100 %
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	93	85,75	92,20	362.238.100	351.163.775	96,94	0,95	-0,05	75 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	88	100	113,64	155.244.900	150.498.760	96,94	1,17	0,17	100 %
	TOTAL			106,24	23.159.218.00	22.666.295.718	97,87	1,09	0,09	100 %



BADAN POM

Tabel 3.12 Tingkat Efisiensi 11

NO.	SASARAN STRATEGIS	TINGKAT EFISIENSI
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,07
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,18
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,09
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,12
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,07
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,07
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	0,53
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	-0,05
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	0,05
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	-0,03
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar	0,06

	Lampung secara Akuntabel	
--	--------------------------	--

Tabel di atas merupakan perhitungan tingkat efisiensi 11 Sasaran Strategis yang terdiri dari 28 indikator kegiatan yang dihitung terhadap pagu akhir. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai -0,05 sampai dengan 0,53. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yang menunjukkan variasi nilai sebesar -0,06 sampai dengan 0,75, maka efisiensi di tahun 2020 mengalami adanya variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019.

Urutan sasaran kegiatan dengan tingkat efisiensi tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,53.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,18.
3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,12.
4. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,09.
5. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,07.
6. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,07.
7. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan tingkat efisiensi 0,07.
8. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel dengan tingkat efisiensi 0,06.
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal dengan tingkat efisiensi 0,05.

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan tingkat efisiensi -0,03.
11. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal dengan tingkat efisiensi -0,05.

Efisiensi Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung didukung penyelesaian beberapa perkara di tahun 2019 termasuk perkara tahun 2018 yang *carry over* sebanyak 7 perkara yang dapat diselesaikan. Sasaran kegiatan Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung termasuk tidak efisien pada pagu awal dan pagu revisi. Hal ini disebabkan masih banyak pelaku usaha yang belum memenuhi ketentuan GMP dan GDP. Sedangkan untuk sasaran kegiatan terakhir yaitu Terwujudnya RB BBPOM di Bandar Lampung sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 masih tidak efisien dikarenakan pada nilai AKIP sudah memperoleh kriteria sangat baik (BB), tetapi masih membutuhkan beberapa penyempurnaan dalam hal perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja. Penyempurnaan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut ini:

1. Perencanaan kinerja

Melengkapi Renstra dengan target keberhasilan untuk indikator tujuan, menjabarkan target kinerja dalam rencana/perjanjian kinerja tahunan menjadi target periodik dalam rencana aksi serta mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja, Rencana aksi mengukur dan memantau capaian dari semua indikator kinerja, tidak hanya indikator kinerja utama dan melakukan revaluasi Renstra dan IKU secara berkala

2. Pengukuran Kinerja

Menyempurnakan penyajian informasi perihal pengukuran kinerja pada laporan SAKIP, utamanya terkait mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis, tepat waktu dan mampu telusur dan Melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja mulai dari setingkat eselon IV keatas dan dikaitkan dengan (dimanfaatkan sebagai dasar pemberian) reward & punishment.

3. Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja agar menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja instansi dan Laporan Kinerja selain menyajikan perbandingan capaian kinerja dengan target tahun berjalan, dan target tahun juga menyajikan perbandingan terhadap standar nasional dan target RPJMN.

4. Evaluasi Internal

Dalam evaluasi kinerja agar juga melakukan monitoring terhadap realisasi dari rencana tindak lanjut.

5. Capaian Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat dicapai secara maksimal

4.1 Kesimpulan

Tahun 2020 adalah tahun awal periode rencana strategis tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja yang menjadi target dalam melaksanakan kegiatan BBPOM di Bandar Lampung. Pencapaian BBPOM di Bandar Lampung tahun 2020 adalah:

1. Pencapaian 3 sasaran perspektif adalah:
 - a. Stakeholder Perspective dengan NPS 110.32 % dengan kriteria “Sangat Baik”,
 - b. Internal Process Perspective dengan NPS 115.93 % atau 110,40% dengan kriteria “Sangat Baik”
 - c. Learning & Growth Perspective dengan NPS 98.10 % dengan kriteria “Baik”

2. Pencapaian kinerja sasaran strategis BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 106,24%
 - b. Sasaran Kegiatan 2 “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung” sebesar 116,39%
 - c. Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 108,32%
 - d. Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 109,86%



BADAN POM

- e. Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 105,02%
 - f. Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 106,73%
 - g. Sasaran Kegiatan 7 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 120%
 - h. Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal” sebesar 93,65%
 - i. Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal” sebesar 103,33%
 - j. Sasaran Kegiatan 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 92,32%
 - k. Sasaran Kegiatan 11 “Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung secara Akuntabel” sebesar 102,92%
3. Realisasi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator masuk dalam kategori “efisien”

4.2 Saran/Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja

1. Penggunaan sistem teknologi informasi untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan secara optimal
2. Meningkatkan kapasitas laboratorium sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi
3. Melakukan pengawalan implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 pada fungsi pengawasan obat dan makanan di area kerja Lampung terutama dalam pelaksanaan DAK Non Fisik Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
4. Menjalankan reformasi birokrasi secara konsisten dan kontinyu untuk pelayanan publik yang baik
5. Melakukan kaji ulang terhadap pencapaian target kinerja jangka menengah

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel yang Diperiksa dan Diuji

No	Komoditi	Metode Sampling	UPT	Sampel Diperiksa		Jumlah	Sampel Diuji	Hasil Uji		
				MK	TMK			MS	TMS	Diuji sesuai Standar
1	Obat	Targeted	Balai	69	3	72	72	68	4	89.84
			Loka	7	0	7	7	7	0	
	Random	Balai	300	12	312	312	300	12		
		Loka	14	0	14	14	14	0		
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai	67	20	87	87	66	21	83.57
			Loka	5	0	5	5	5	0	
	Random	Balai	174	26	200	199	167	32		
		Loka	10	0	10	10	10	0		
3	Suplemen	Targeted	Balai	13	1	14	14	13	1	81.25
	Kesehatan		Loka	1	0	1	1	1	0	

		Random	Balai	79	3	82	82	79	3	
			Loka	4	0	4	4	4	0	
4	Kosmetik	Targeted	Balai	111	1	112	111	107	4	77.58
			Loka	7	0	7	7	7	0	
		Random	Balai	437	25	462	441	437	4	
			Loka	22	2	24	22	22	0	
5	Makanan	Targeted	Balai	143	67	210	209	130	79	82.26
			Loka	12	1	13	13	8	5	
		Random	Balai	286	64	350	349	273	76	
			Loka	36	6	42	42	35	7	
Jumlah				1797	231	2028	2001	1753	248	

Lampiran 2. Rekomendasi dan Tindak Lanjut yang Dilakukan

No	Komoditi	Balai/Loka	Rekomendasi Diterima	Tindak Lanjut oleh Balai /Loka	Rekomendasi Dikeluarkan	Tindak Lanjut oleh Pemangku kepentingan
1	Obat	Balai	260	260	283	211
		Loka	77	77	75	75
2	Obat Tradisional	Balai	53	53	0	0
		Loka	75	75	7	7
3	Suplemen Kesehatan	Balai	4	4	0	0
		Loka	17	17	0	0
4	Kosmetik	Balai	82	82	1	1
		Loka	37	37	17	17
5	Makanan	Balai	105	103	74	35
		Loka	82	82	89	76
Jumlah			792	790	546	422

Lampiran 3. Jumlah Sertifikasi yang Ditindak Lanjuti

No	Komoditi	Balai/Loka	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Balai	39	39	36
		Loka	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Balai	138	138	138
		Loka	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Balai	62	62	62
		Loka	1	1	1
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Balai	567	567	567
		Loka	0	0	0
Jumlah			807	807	804

Lampiran 4. Sarana Produksi yang Diperiksa

No	Komoditi	Balai/Loka	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Obat	Balai	0	0	0
		Loka	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai	2	2	0
		Loka	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai	0	0	0
		Loka	0	0	0
4	Kosmetik	Balai	1	0	1
		Loka	0	0	0
5	Makanan	Balai	106	62	44
		Loka	22	13	9
Jumlah			131	77	54

Lampiran 5. Jumlah Sarana Distribusi yang Diperiksa

No	Komoditi	Balai/Loka	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Obat	Balai	300	170	130
		Loka	44	27	17
2	Obat Tradisional	Balai	28	17	11
		Loka	6	3	3
3	Suplemen Kesehatan	Balai	4	2	2
		Loka	0	0	0
4	Kosmetik	Balai	143	63	80
		Loka	15	6	9
5	Makanan	Balai	209	153	56
		Loka	59	14	45
Jumlah			808	455	353

Lampiran 6. Perkara

No	Komoditi	Balai/Loka	Tahun (n)	Carry Over	Perkara	Nilai BB (Rp)
1	Obat	Balai	2020	1	Memproduksi dan Mengedarkan sediaan farmasi berupa obat kuat di Klinik	Rp445,021,500
	SPDP			v		
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
		Loka				
	SPDP					
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
2	Obat Tradisional	Balai	2020	v	Mengedarkan sediaan farmasi berupa Obat Tradisional di Depot Jamu	Rp55,993,500
	SPDP			1		
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
		Loka	2019	1	Memproduksi dan Mengedarkan sediaan farmasi berupa obat	Rp51,547,000
	SPDP			v		
	Tahap I			v		
	P21			v		

	Tahap II			v	tradisional di Rumah	
3	Suplemen Kesehatan	Balai				
	SPDP					
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
	SPDP	Loka				
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
4	Kosmetik	Balai	2020	2	1. Memproduksi dan	Rp135,645,000
	SPDP			v	mengedarkan	Rp7,500,000
	Tahap I			v	sediaan farmasi	
	P21			v	berupa kosmetik, 2.	
	Tahap II			v	Mengedarkan sediaan farmasi berupa kosmetik	

No	Komoditi	Balai/Loka	Tahun (n)	Carry Over	Perkara	Nilai BB (Rp)
		Loka				
	SPDP					
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
5	Makanan	Balai	-			
	SPDP					
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
		Loka				
	SPDP					
	Tahap I					
	P21					
	Tahap II					
Jumlah						Rp695,707,000

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Lampiran 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Soedibyo No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35214
Telepon 021-252212, 35488, 25241 | Fax 021-25486
Email : bpom_lampung@kemkes.go.id & bpsmpg@jalsab.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Laidto, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka perbaikan pengalokasian dan sumber.

Bandar Lampung, 26 Mei 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Laidto, MCP



Drs. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si

Lampiran 8. Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Soetjo No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35212
 telepon 0211252217, 354888, 3524 Fax: 0211254888
 email : bpom.lampung@pom.go.id & bpomgl@yandia.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di B. Lampung	Jumlah sekolah dengan Pengerjaan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	7
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85% 85%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakankejahatan di bidang Obat dan Makanan	39,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks KB BPOM di B. Lampung	85
		Nilai ANP BPOM di B. Lampung	80
9	Terwujudnya SDM BPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di B. Lampung	75
10	Mengastinya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase peminimuman laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di B. Lampung yang optimal	75
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di B. Lampung	98
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di B. Lampung	88% (88%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp. 23.759.218.000

Bandar Lampung, 26 Mei 2020

Kepala Badan POM

Dr. Henry K. Lukito, MCF

Kepala Balai Besar POM
di Bandar Lampung

Dr. Susanto Gustik Arjen, Apt., M.Si

Lampiran 9. Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Gusilo No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411, Fax 0721-254888
email - bpbm_lampung@pom.go.id & bpbmlg@yahooin.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	310.402.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	93.317.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	72.328.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	60	60	60	45.268.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat awareness index terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	71	330.336.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86	50.215.000

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Lampiran 10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Soetjo No. 105 Penanman - Bandar Lampung 35213
 Telpun 0721-252212, 254888, 252411, Fax: 0721-254888,
 email : lampa_kinerja@bpom.go.id & lampa@bpom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		yang memenuhi ketentuan					
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	3,51	10.508.700
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektivitas KIB Obat dan Makanan	-	86,52	86,52	86,52	45.730.300
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	30%	30%	15	347.905.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	30%	7	509.414.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	35%	30%	2	57.731.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	344.785.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	86	286.480.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan keahlianan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan keahlianan di bidang Obat dan Makanan	8	24	38	39	523.575.000
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB BBPOM	-	-	-	85	165.373.000

Lampiran 11. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG**

Jl. Dr. Soetriso No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411, Fax: 0721-254888,
email: balai_lampung@badanpom.go.id & balaipom@voina.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71	11.485.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	87	53.279.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	57.340.000
		Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,3	57,3	57,3	57,3	57.340.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	85	85	145.398.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	108.995.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	60	60	60	60	518.753.000

Lampiran 12. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Soetjo No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax 0721-254888,
email: bbpom.lampung@pom.go.id & bbpomlg@pbmas.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran [Rupiah]
			B03	B06	B09	B12	
9	pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	di B. Lampung Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	-	-	-	80	18.190.000
		Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	-	-	-	75	14.952.996.000
10	Menguatnya laboratorium, pengujian data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	85	1.268.855.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	-	1,5	1,5	1,5	3.104.023.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	65	75	85	93	217.720.000
		Tingkat Efisiensi Pengeluaran Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	12.000.000

BANDAR LAMPUNG, 26 MEI 2020
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

LINA SUSANA LIALIA ARMAN, Apt., M.Si.

Lampiran 13. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Soetilo No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35213
Telepon: 0721-292212, 254888, 252411. Fax: 0721-254858
email: bpom.lampung@pom.go.id & bpomlg@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG NOMOR NOMOR PR.04.01.100.05.20.1357 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
NOMOR PR.04.01.100.12.19.3501 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Nomor : PR.04.01.100.12.19.3501 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar di Bandar Lampung No PR.01.02.05.100.1346 tentang Rencana Strategis Balai Besar di Bandar Lampung Tahun 2020 – 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Nomor PR.04.01.100.12.19.3501 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020;

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021

Lampiran 14. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BADAN POM

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG**

Jl. Dr. Soetoro No. 105 Palembang - Bandar Lampung 35213
Telp: 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888
Email: bpoan_lampung@pom.go.id & bpoanlg@bahon.com

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 586);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan

Lampiran 15. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Sutisna No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254000
email: bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@ yahoo.com

Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019
Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis
Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita
Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG NOMOR : PR.04.01.100.12.19.3501 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandar Lampung

pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

SUSANA GRACIA ARPAN

Lampiran 16. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Sutisna No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888
email : bbom_lampung@pom.go.id & bbomlpg@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	36.641.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	80%	50.281.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	80%	80%	80%	36.641.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82%	82%	82%	82%	50.281.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	-	-	-	74	75.000.000

Lampiran 17. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105-Pohoman - Bandar Lampung 35213
 Telpun: 0721-252212, 254888, 252411, Fax: 0721 254888
 email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpj@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Makanan aman dan bermutu					
5	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	228.538.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				74	1.180.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	88,5	48.160.000

Lampiran 18. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon: 0721-252212, 254888, 252411, Fax: 0721-254888.
email: bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89%	70.266.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,2%	64,2%	64,2%	64,2%	70.266.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	88%	88%	88%	513.212.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	55%	55%	105.116.000

Lampiran 19. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahlawan - Bandar Lampung 35213
 Telepon 0721-252212, 254888, 252411, Fax: 0721-254888
 email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	63%	1.024.094.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	3,76	173.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35	88,35	88,35	88,35	420.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	80%	40	606.515.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	55%	85%	16	934.337.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	90%	4	154.089.000

Lampiran 20. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahaman - Bandar Lampung 35213
 Telp: 0721-252212, 254888, 262411, Fax: 0721-354888
 email: bpom_lampung@pom.go.id & bpomlbg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			2023	2024	2025	2026	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	75%	80%	85%	938.042.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60%	70%	80%	88%	473.049.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8%	24%	38%	45%	863.246.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	-	-	-	89	213.708.000
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	-	-	-	84	21.980.000

Lampiran 21. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG**

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon: 0721-252212, 254888, 252411; Fax: 0721-254888
email: bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	-	-	-	77	16.990.259.000
10	Memuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	75%	2.149.540.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2	2	2	2	7.559.172.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	65	75	65	94	36.850.000

Lampiran 22. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	125.510.000

BANDAR LAMPUNG, 08 DESEMBER 2020
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG



DRA. SUBAN GRACIA ARPAN, APT., M.Si.



Jl. Dr. Susilo Bahoman 103-105 Bandar Lampung 35213
Telp. 0721-252212, 252411, 254888 Fax. 0721-254888
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com